

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI
AKTIVITAS KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK DI
MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL MA'ARIF NATAR
LAMPUNG SELATAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh

**MUHAMMAD HARYONO
NIM : 1706621**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI
AKTIVITAS KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK DI
MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL MA'ARIF NATAR
LAMPUNG SELATAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh
MUHAMMAD HARYONO
NIM : 1706621

Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Wahyudin, M.A., M.Phil

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

MUHAMMAD HARYONO, NPM 1706621. Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Aktivitas Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik. Pendidikan merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur. Melihat ilmu pengeahuan dan teknologi yang berkembang pesat, jika tidak diiringi dengan pendidikan akhlak akan mengakibatkan kerusakan di masyarakat. Pendidikan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Usia sekolah adalah masa yang tepat dalam melakukan pembinaan dikarenakan pada masa ini telah mengenal lingkungan luar yang memungkinkan untuk mencontoh dan mempelajari hal-hal negatif yang menyebabkan kerusakan akhlak bila tidak dibina dan diarahkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap, nilai keimanan dan ketaqwaan.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya kenakalan usia sekolah seperti, berkelahi, membolos, minum-minuman keras, berkata kasar, kurang menghormati guru, kurang disiplin, dan lain-lain, membuat Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar merasa prihatin, sehingga melakukan program pembinaan akhlak melalui aktivitas keagamaan. Tujuannya membiasakan peserta didik berperilaku terpuji, bertanggung jawab, dan disiplin yang tercermin dalam perubahan tingkah laku, tabiat, watak sifat dan kebiasaan yang buruk menjadi baik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode induktif yaitu berangkat dari fenomena yang bersifat khusus dengan analisis yang bersifat umum.

Hasil penelitian, ditemukan adanya perubahan tingkah laku, tabiat, watak dan kepribadian peserta didik melalui aktifitas keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar dengan cara berdo'a bersama, tadarrus alqur'an, sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha dan jum'at sodaqoh. Hambatannya, terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah, kurangnya kesadaran peserta didik, pengaruh lingkungan dan teknologi. Upaya dalam pembinaan akhlak melalui aktivitas keagamaan yaitu : melalui metode pembiasaan, nasehat, keteladanan, kerjasama sesama guru, orang tua dan masyarakat.

ABSTRACT

MUHAMMAD HARYONO, NPM 1706621. Development of Akhlakul Karimah through Religious Activities in Students at the Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar South Lampung.

Education is a foundation that can prevent someone from doing something that is not good. Education is an effort to guide and guide the teacher towards students in understanding, living, and practicing their religious teachings, so that they become devoted and virtuous human beings. Seeing science and technology that is developing rapidly, if it is not accompanied by moral education it will cause damage to the community. Moral education is very important to be instilled early, both in the family, school and community. School age is the right time to carry out coaching in this time to know the outside environment that allows to imitate and learn negative things that cause moral damage if not fostered and directed. This shows that religious education is a very important education that deals with aspects of attitude, the value of faith and devotion.

This research was motivated by the existence of school-age delinquency such as fighting, playing truant, drinking alcohol, saying rude, lacking respect for the teacher, lack of discipline, etc., making the Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar concerned, so doing a training program morals through religious activities. The goal is to familiarize students with behavior that is commendable, responsible, and disciplined which is reflected in changes in behavior, character, character and bad habits to be good. This research is a field research. Sources of data use primary data and secondary data. Methods of collecting data using observation, interviews, and documentation. Data analysis uses qualitative descriptive method with inductive method, which is departing from a specific phenomenon with general analysis.

The results of the study, found changes in behavior, character, character and personality of students through religious activities carried out at the Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar by praying together, tadarrus alqur'an, dhuhur prayer in the congregation of dhuha prayer and friday sodaqoh. Barriers, limited supervision of the madrasah, lack of awareness of students, environmental influences and technology. Efforts in moral development through religious activities, namely: through methods of habituation, advice, exemplary, cooperation with fellow teachers, parents and the community

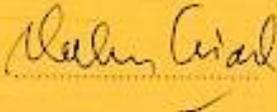


KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Muhammad Haryono
NPM : 1706621

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mahrus As'Ad, M.Ag Pembimbing I		13 Agustus 2019
Dr. Wahyudin, MA, M.Phil Pembimbing II		13 Agustus 2019

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
PPs IAIN Metro Lampung





Dr. Syahri Astuti, M.Ag
NIP. 19700301200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Inngmulyo Metro 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296

PENGESAHAN

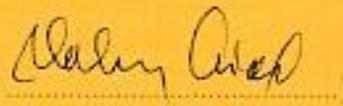
Tesis dengan judul : PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI AKTIVITAS KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL MA'ARIF NATAR LAMPUNG SELATAN yang ditulis oleh MUHAMMAD HARYONO dengan NIM : 1706621, Program Study: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Ujian Tesis/Munaqosyah pada Program Pasca Sarjana (PPs) IAIN Metro, pada hari/tanggal :
Kamis, tanggal 8 Agustus 2019

Tim Penguji

Dr. Mukthar Hadi, M.Si
Penguji Tesis I

()

Dr. Mahrus As'Ad, M.Ag
Penguji Tesis II

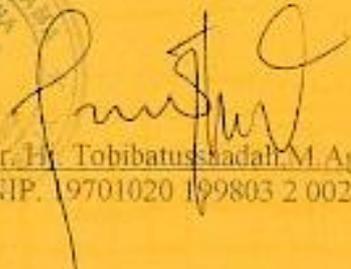
()

Dr. Wahyudin, MA, M.Phil
Penguji Tesis III

()



Direktur Program Pasca Sarjana
IAIN Metro Lampung


Dr. H. Tobibatussadaq, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Haryono
NPM : 1706621
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI
AKTIVITAS KEAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL MA'ARIF
NATAR LAMPUNG SELATAN.

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 01 April 2019

Yang menyatakan

Muhammad Haryono



Pedoman Transliterasi penulisan Tesis pada Program Pascasarjana IAIN Metro sebagai berikut:

1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	Ṣ
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Ẓ
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Ṣ
ض	D

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	ʿ
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	ʾ
ي	y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا-ا-ى	Â
ي-	Î
و-	Û
يا	Ai
وا	Au

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibunda Wagiyem dan ayahanda Darjo yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan dan selalu mendo'akan dengan harapan menjadi anak yang sholeh, berilmu dan rendah hati.
2. Istriku Wagiyati, S.Pd I dan kedua puteraku Muhammad Dafa' Zakwan dan Muhammad Azmi Fatyan yang aku sayangi, dan selalu memberikan dukungan lahir dan bathin dalam menyelesaikan kuliah di Pascasarjana IAIN Metro.
3. Teman-teman Almamater Pascasarjana IAIN Metro.
4. Almamater Pascasarjana IAIN Metro yang menambah wawasan iman dan taqwa, serta ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan semoga dapat penulis amalkan di jalan Allah SWT.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan

sungguh-sungguh (urusan) yang lain

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal Tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan proposal tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (2) atau magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd: dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama Penulis mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Wahyudin, S.Ag. M.Phil selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama Penulis mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana IAIN Metro.
5. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Metro.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat kamisebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan proposal tesis ini.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan, dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 20 Juni 2019

Penulis,



Muhammad Haryono
NPM : 1706621

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
PESETUJUAN AKHIR TESIS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian yang Relevan	8
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pembinaan Akhlakul Karimah	12
1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah	12
2. Ciri-ciri Akhlakul Karimah	16
3. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah	25
4. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlakul Karimah	28
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ahklakul	

	Karimah.....	29
	B. Aktivitas Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah	34
	1. Pengertian Akitivitas Keagamaan	35
	2. Tujuan Aktivitas Keagamaaan.....	36
	3. Bentuk-bentuk Aktivitas Keagamaan di Madarasah	38
	C. Metode Pembinaan Ahklakul Karimah pada Peserta Didik..	48
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	54
	A. Rancangan Penelitian	54
	B. Sumber Data dan Informan Penelitian	55
	C. Metode Pengambilan Data	59
	D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	62
	E. Teknik Analisis Data	64
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
	A. Temuam Umum Penelitian	66
	1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Daarul Ma'arif	66
	2. Letak Geografis MTs Daarul Ma'arif Natar	68
	3. Visi dan Misi MTs Daarul Ma'arif Natar	69
	4. Proses Kegiatan Belajar Mengajar	70
	5. Struktur Organisasi MTs Daarul Ma'arif Natar	72
	6. Data Guru dan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar	73
	7. Sarana dan Prasarana MTs Daarul Ma'arif Natar	75
	B. Temuan Khusus Penelitian	76
	1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlakuk Karimah pada Peserta Didik di MTs Daarul M'arif Natar	76
	2. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Aktivitas Keagamaan	84
	3. Penanggung Jawab Program Aktivitas Keagamaan	85
	4. Metode Pembinaan Akhlak melalui Aktivitas Keagamaan	86

5. Hambatan Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Aktivitas Keagamaan di MTs Daarul Ma'arif	88
6. Upaya Mengatasi Hambatan Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs Daarul Ma'arif Natar	92
7. Hasil Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Aktivitas Keagamaan di MTs Daarul Ma'arif natar	94
C. Pembahasan	95
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Implikasi	106
C. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar	72
2. Data Guru dan Karyawan	73
3. Perbandingan peserta didik MTs di Kecamatan Natar	74
4. Data Peserta Didik MTs Daarul Ma'arif Natar TP. 2018/2019	75
5. Keadaan Gedung dan Bangunan	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar	113
2. Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar	113
3. Wawancara Guru Akidah Akhlak	114
4. Wawancara Guru Fiqih	114
5. Wawancara Guru BK	115
6. Pembacaan Ratib /Do'a	115
7. Pelaksanaan Tadarrus Qur'an sebelum pelajaran dimulai	116
8. Gambar Kegiatan Sholat Duhur Berjama'ah	116
9. Gambar Sholat dhuha Berjama'ah	117
10. Gambar Pelaksanaan BBQ.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran Wawancara Kepala Madrasah	118
2. Lampiran Wawancara Guru Akidah Akhlak	120
3. Lampiran Wawancara Guru Fiqih	123
4. Lampiran Wawancara Guru BK	125
5. Lampiran Wawancara Wali Murid	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, terjadi pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku, kejadian serta peristiwa yang disengaja maupun tidak disengaja, dialami oleh setiap orang yang dilaksanakan di madrasah. Pendidikan merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga Negara yang baik. Allah telah berikan contoh kepada manusia melalui firmanNya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “sesungguhnya telah ada pada diri rasul itu suri tauladan yang baik bagimua(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (keatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹

Hal ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap, nilai keimanan, dan ketaqwaan. Pendidikan Agama secara jelas mengemban misi pewaris dan penyadaran nilai. Syahidin mengatakan bahwa : “misi utama pendidikan Islām adalah membina kepribadian siswa dan mahasiswa

¹ Kemenag RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 420

secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertaqwa kepada AllāhSwT., mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.² Pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa dan negara Indonesia.

Pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Sekolah sebagai salah satu tempat pembinaan peserta didik, didorong untuk mempersiapkan siswa menjadi orang-orang yang berakhlak baik. Pembinaan akhlak di sekolah dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan tempat bergaul anak dengan teman sebaya yang steril dari perbuatan-perbuatan tercela. Selain itu, pembinaan akhlak dapat juga dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak yang memuat materi-materi untuk mengarahkan siswa pada sikap terpuji, dan menjauhi sikap tercela

Zakiah Dradjat mengatakan, bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual, namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.³

² Syahidin, *Menelusuri metode pendidikan dalam Al-qur'an*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h.1

³ Zakiah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989) h.7

Beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan yang seringkali membuat miris, perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, hingga peserta didik sekolah-sekolah yang merayakan kelulusan dengan pesta minuman keras dan hura-hura.

Berdasarkan fenomena tersebut, menurunnya kualitas akhlak kini sudah menggenjala di mana-mana, diantaranya adalah dekadensi moral berupa berbagai tindak kejahatan, pemerkosaan, perampokan, dan korupsi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sering disalah gunakan untuk kejahatan seperti kejahatan melalui handphone, komputer maupun internet. Dampak positif dan negatif dari kemajuan teknologi telah nampak jelas. Tantangan agama adalah cara memberikan suatu tolak ukur menyeimbangkan dan memperbaiki sisi buruk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Melihat kenyataan yang ada pada saat ini, kenakalan usia sekolah seperti, berkelahi, minum-minuman keras, membolos, berkata kasar, tidak menghormati guru dan lain-lain membuat semua merasa prihatin, dengan keadaan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama yang dianut, maka dari itu pembinaan akhlak menjadi sangat penting mengingat perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan efek negatif yang dibuktikan dengan fenomena kesenjangan sosial. Diantaranya perkelahian antar pelajar, pengkonsumsian obat-obatan terlarang pada kaum

remaja, di imbangi dengan pengetahuan hukum yang mampu meminimalisir, bahkan mencegah maraknya perilaku menyimpang.⁴

Pembinaan akhlak yang dilakukan lembaga pendidikan saat ini masih belum membuahkan hasil yang menggembirakan, dapat dikatakan pembinaan akhlak pada lembaga-lembaga pendidikan terkesan masih asal-asalan dan belum maksimal. Lembaga-lembaga pendidikan masih banyak yang melakukan pembinaan akhlak hanya sebatas retorika, kurang terencana dan belum menyentuh pada hal yang sistematis dalam prakteknya. Hal ini didasarkan masih banyaknya remaja usia sekolah yang belum bertingkah laku sopan, kurang menghormati dengan yang lebih tua, berkelahi dan berbuat belum sesuai dengan ajaran agamanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar terdapat permasalahan adanya peserta didik yang melanggar peraturan, berkelahi dengan temannya sendiri, membolos saat jam pelajaran berlangsung, tidak sopan dengan guru, berkata kasar, menegik (meminta dengan paksa) kurang menghormati guru dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang dilaksanakan pada peserta didik masih kurang, sehingga masih banyak peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. “Merasa kurang diperhatikan, perasaan bosan, kurang menyukai gaya mengajar guru, dicap sebagai anak nakal, terpengaruh oleh teman, merupakan penyebab peserta didik melanggar peraturan sekolah.”⁵

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) , h, 85

⁵ Teral ramadhan, *Siswa kls IX c*, MTs Daarul Ma'arif Natar, Wawancara Tanggal 7 Oktober 2018

Pembinaan akhlak seharusnya dilaksanakan sedini mungkin, agar mampu menekan kerusakan moral yang dapat mengakibatkan pada kerusakan masyarakat. Pembinaan akhlak pada usia sekolah adalah masa yang tepat dalam melakukan pembinaan dikarenakan pada masa ini anak telah mengenal lingkungan luar yang memungkinkan untuk mencontoh, dan mempelajari hal-hal yang negatif yang menyebabkan kerusakan akhlak bila tidak dibina dan diarahkan.⁶

Pada umumnya peserta didik yang dibina akhlaknya ternyata membawa hasil berupa terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasulnya, hormat pada ibu, bapak sayang kepada mahluk Tuhan. sebaliknya anak-anak yang tidak dibina akhlaknya akan dibiarkan tanpa arahan dan bimbingan ternyata menjadikan anak yang nakal, memiliki akhlak tercela, mengganggu masyarakat dan melakukan perbuatan yang melanggar perintah agama dan merugikan orang lain.⁷

Sejalan dengan pernyataan diatas, untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan melakukan pembinaan akhlak melalui pembiasaan membaca Al-qur'an sebelum belajar, do'a bersama sebelum memulai pelajaran, hafalan surat-surat pendek, sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, membaca ayat suci al-Qur'an yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman.

⁶ Mahyudin, *Akhlak Tasawuf 2*, Cet,2, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012). h. 64

⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). h. 157

Membiasakan pembinaan akhlakul karimah melalui hal-hal yang baik akan membentuk karakter peserta didik agar memiliki imtaq dan imtek yang baik. Jelaslah bahwa pembinaan akhlak sangat diperlukan agar akhlak generasi bangsa Indonesia ini memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul "**Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditentukan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada di Madrasah antara lain:

1. Menurunnya akhlakul karimah yang ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang melanggar peraturan madrasah, tidak sopan dengan guru, membolos pada jam belajar, dan berkelahi
2. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik belum berjalan secara optimal, yang mana cenderung hanya sebatas mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan) dan belum mengarah pembinaan akhlakul karimah.
3. Pembelajaran akidah akhlak yang masih bersifat ekspositori pada buku teks, menggunakan metode ceramah diskusi, dan berfokus pada hafalan saja masih banyak diterapkan di madrasah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka untuk menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini berikut fokus penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimanakah pembinaan akhlakul karimah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar?
2. Apa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar?
3. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembinaan akhlak al karimah di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya harapan yang diinginkan tercapai atau diketahui dari penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlakul karimah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar.
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di madrasah tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap pada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, guru, masyarakat madrasah, khususnya pada peserta didik adalah:

1. Bagi penulis penelitian ini berguna sebagai sumbangsih pemikiran dan memperkaya informasi serta pengetahuan dalam rangka meningkatkan keberhasilan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar.
2. Bagi para guru berguna sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembinaan akhlak.
3. Bagi peneliti lain bahan pertimbangan dan sumber dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

F. Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam tesis. "Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan Tinjauan Pustaka, Telaah Kepustakaan atau kajian Pustaka istilah lain yang sama maksudnya, pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya.⁸ penelitian terdahulu yang relevan menguraikan beberapa teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari acuan yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan sehingga jelas distingsi study (perbedaan kajian) yang akan dilakukan.

⁸Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman penulisan Tesis* (Metro: Program Psacasarjana 2017) h. 8.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengutip beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang dicapai. Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya.

1. **Eka Setia Ningsih:** *Kopetensi kepribadian guru PAI dalam membina akhlak siswa dan meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kota Gajah Lampung Tengah*, Tesis pasca sarjana UIN Raden Intan Lampung. Penelitian secara umum menjelaskan tentang kompetensi kepribadian guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan keimanan dan ketaqwaan guru, serta telah berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan, berakhlak mulia bertindak sesuai dengan norma agama. sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.⁹
2. **Fanny Afnia:** *Peranan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Membentuk Akhlak Peserta didik (Studi kasus di SMA Negeri 1 Tegal*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Surabaya. Penelitian secara umum Pendidikan Agama Islam pendidikan kewarganegaraan adalah usaha yang sistematis dan pragmatis yang berupa bimbingan jasmani dan rohani demi terwujudnya pribadi yang utama yang mempunyai pandangan hidup demi

⁹ Eka Setia Ningsih: *Kopetensi kepribadian guru PAI dalam membina akhlak siswa dan meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kota Gajah Lampung Tengah*, Tesis pasca sarjana UIN Raden Intan Lampung.

keselamatan dunia dan kesejahteraan akhirat berdasarkan ajaran dan syari'at Islam. Tidak seorang pun berhak merenggut tanpa cara yang sah dan dibolehkan dalam agama.¹⁰

3. **Anang Khoirullah**, 2007. Pengaruh Tingkat Pengalaman Mengajar dalam Implementasi Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Surabaya. Penelitian secara umum menjelaskan tentang pengaruh tingkat pengalaman mengajar di Madrasah pada saat ini umumnya masih sebatas proses penyampaian materi tentang akhlak saja.¹¹

Hal ini dapat dilihat dari strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat dilihat dari aspek yang disentuh hanyalah dari segi kognitif peserta didik saja. Strategi pembelajaran selama ini banyak mengandalkan pada strategi ceramah yang hanya bermodalkan papan tulis dan hanya menuntut keaktifan guru. Posisi peserta didik dalam pembelajaran sebagai objek pembelajaran yang pasif, hanya menunggu pemberian dari seorang guru, sehingga dalam kegiatan pembelajaran sangat rendah sekali dan hasil yang diperolehnya hanya sekedar penguasaan ilmu yaitu aspek kognitif saja, sedangkan pada aspek psikomotornya atau prakteknya belum terealisasi dengan baik.

¹⁰ Fanny Afnia: *Peranan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Membentuk Akhlak Peserta didik (Studi kasus di SMA Negeri 1 Tegal*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Surabaya.

¹¹ *Anang Khoirullah*, 2007. *Pengaruh Tingkat Pengalaman Mengajar dalam Implementasi Pendidikan Akhlak di SMA Negeri 7 Surabaya*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Surabaya

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut belum tersentuh tentang penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pembinaan akhlak pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar . Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa proposal tesis penulis yang berjudul “Pembinaan akhlakul karimah melalui aktifitas keagamaan pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.” sepengetahuan penulis belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah

Pengertian pembinaan/pendidikan seperti dikemukakan oleh M. Arifin adalah usaha membentuk pribadi manusia yang tidak dapat diketahui dengan segera, pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pikiran dan teori yang tepat.¹

Pembinaan sering juga disamakan dengan pendidikan. Pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan alam sekitarnya. Istilah ta'dib lebih berkonotasi pada proses pembinaan sikap mental manusia yang erat kaitannya dengan masalah moral dan lebih berorientasi pada pengembangan dan peningkatan martabat manusia.²

Istilah pembinaan sering dikonotasikan sebagai pembentukan atau pengarahan atau bimbingan untuk menuju kearah yang diinginkan. Kata pembinaan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”³

Pendidikan adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan, yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 9

² Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 65

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.117

kedewasaan peserta didik.⁴ Rumusan pendidikan menurut ahli jika dikaitkan dengan pengertian pembinaan, terlihat adanya titik temu yaitu dalam hal proses pelaksanaan yaitu sama-sama suatu tindakan atau usaha.

Menurut A. Mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.⁵

Dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 th. 2003) di nyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁶

Berdasarkan pendapat tersebut pembinaan adalah pengarahan atau bimbingan untuk menuju kearah yang diinginkan serta pembinaan sering disamakan dengan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

⁴Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, (Bandung:Tarsito, 2003),h.1

⁵Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h.12.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung, Citra Umbara, 2009), h. 2

memiliki kekuatan spritual keagamaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan.

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.⁷ Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut Al-Ghozali seperti dikutip Yunahar Ilyas “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.⁸

Hamzah Yakub mengatakan akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusai lahir dan bathin.⁹ Menurut Ibrahim Anis yang dikutip Yunahar Ilyas “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuh pemikiran dan pertimbangan.¹⁰ Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas “akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan

⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta:LPPI,2018),h. 1

⁸ *Ibid*, h. 2

⁹ Hamzah Yakub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 12

¹⁰ Yunahar Ilyas,... h. 2

dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih untuk melakukan atau meninggalkannya.¹¹

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat disederhanakan bahwa akhlak/*khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana di perlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Akhlakul karimah suatu tingkah laku yang terpuji yang biasa juga dinamakan kelebihan, manusia yang secara keseluruhan memiliki kesamaan jasmaniah, akal pikiran dan ruhaniyah. Sebagaimana dijelaskan pendapat ahli bahwa Akhlakul karimah, yakni pengertian ahlak berasal dari bahasa arab, yang jama'nya dari "Khuluqun" yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at".¹² Sedangkan pengertian karimah adalah "baik, terpuji".¹³ Akhlakul karimah (Mahmudah) adalah segala tingkah laku yang terpuji yang biasa juga dinamakan fadilah (kelebihan), istilah ini dengan perkataan "munjiyat" yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan.¹⁴ Orang yang memiliki akhlakul karimah akan mendapatkan kemenangan disisi Allah swt karena sesuai akhlak yang diajarkan oleh rasulullah.

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2018), Cet. XII, h.2

¹² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 11

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 391

¹⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* h. 95

Dalam Nairatul Ma'arif dikatakan bahwa:

الْأَخْلَاقُ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ.

Artinya: “Akhlahk adalah sifat-sifat manusia yang terdidik”.¹⁵

Akhlahkul karimah dapat dikatakan juga dengan perbuatan-perbuatan yang baik dan memikirkan perkara-perkara yang mungkin berlalu dan alternatif yang boleh dipilih untuk menghadapi keadaan yang terjadi baik di masa lalu maupun di masa yang akan datang.¹⁶ Akhlahkul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang biasa juga dinamakan kelebihan. Kehidupan seorang harus selalu diwarnai oleh nilai ajaran Islam. Manusia yang secara keseluruhan memiliki kesamaan jasmaniah, akal pikiran dan ruhaniyah. Ketiga komponen dalam pembinaan memiliki perbedaan yaitu tergantung kepada nilai yang dianutnya, karena melalui ajarannya sangat memperhatikan hal tersebut membimbing dan mengarahkan kepada penggunaan sesuai dengan konsep Tuhan.

2. Ciri-ciri Akhlahkul Karimah

Salah satu ciri akhlahkul karimah suatu yang dibutuhkan manusia untuk bisa mendekati diri kepada Allah akhlahkul karimah yaitu akhlahk yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat. Dalam al-Qur'an telah disebutkan tentang akhlahkul karimah dan perintah untuk mengerjakannya

¹⁵ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlahk*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 1

¹⁶Jurnal Internasional, *Strategi Menguruskan Tekanan Diri Prspektif Islam*, [Http://www.ukm.my/shadary](http://www.ukm.my/shadary)

disebutkan pula bahwa akhlakul karimah sangat penting karena dibutuhkan manusia untuk bisa mendekati diri kepada Allah.¹⁷

Klasifikasi akhlak yang termasuk dalam akhlakul karimah itu menjadi 3 bagian yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam. Adapun klasifikasinya adalah:

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah yaitu sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia dihadapan Allah SWT¹⁸. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik.¹⁹ Akhlak kepada Allah, dapat diwujudkan dengan bersyukur atas kenikmatan yang diberikan oleh Allah dimulai dari kenikmatan hidup, memberikan panca indera pada manusia, untuk menguasai segala yang ada di alam semesta, dijadikan rizki dan sebagai bekal di dunia ini. Beberapa bentuk aktualisasi dari akhlak kepada Allah.

1) Beriman dan Bertaqwa kepada Allah

Beriman dan bertaqwa kepada Allah yaitu mempercayai dengan sungguh kewujudan-Nya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan

¹⁷Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia...* h. 175

¹⁸Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). h. 38

¹⁹Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf....* h. 14

kebijaksanaanya, nama-namanya, sifat-sifatnya dan zat-zatnya²⁰. Bahwa ketaqwaan adalah sikap kewaspadaan hamba terhadap segala sesuatu selain Allah SWT. siapa saja yang menginginkan ketaqwaan yang sempurna, maka hendaknya harus menghindari dari setiap dosa. Selain itu juga terkandung perintah kepada manusia untuk melakukan tindakan baik demi terimplementasi dalam perbuatan-perbuatan.

Ketaqwaan adalah pengarah manusia pada tingkah laku yang baik dan terpuji serta menjadikan penangkal tingkah laku yang buruk. Seseorang yang telah berhasil mencapai derajat taqwa dan berupaya meningkatkannya akan dipandang sebagai manusia yang sukses dalam agamanya²¹. Berdasarkan uraian di atas keimanan dan ketaqwaan adalah sifat yang amat penting untuk dimiliki, karena dengan taqwa yang didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah.

- 2) Sabar (*Tabah*) Sabar artinya menjauhkan diri dari hal yang bertentangan dengan kehendak Allah, tetapi tenang ketika mendapatkan cobaan, dan menampakkan sikap cukup walaupun sebenarnya berada dalam kefakiran dalam bidang ekonomi²². Sabar dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya maksudnya adalah hilangnya atau terlepasnya diri dari

²⁰Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), h. 618

²¹ *Ibid*, h. 621

²²Al-Naisabury Al-Qusairi, *al-Risalah al-Qusyairiyah Fi' dalam al-Tasawuf*, (Mesir: Dar al-Khair, t.t), h, 184

perasaan terpaksa, tidak tulus, tidak lapang tergesa-gesa dalam menjalankan titah-titah-Nya:

- a) Sabar terhadap apa yang diupayakan, seperti sabar dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan sabar di dalam menjauhi sejauhnya larangan dan apa yang dimurkai-Nya.
- b) Sabar terhadap apa yang tidak diupayakan, seperti kesabaran dalam menerima dan menjalani ketentuan Allah SWT yang menimbulkan rasa penderitaan dan kesulitan baginya.²³

Berdasarkan pendapat para sufi di atas dan diperkuat dengan firman Allah di atas bahwa sabar sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan bersikap sabar dalam menjalankan ibadah kepada Allah tidak merasa terbebani dan selalu ikhlas dalam keadaan suka dan duka menjalani hidup di dunia sampai akhirat. Dengan bersikap sabar akan mendapatkan kemuliaan dan derajat tertinggi di sisi Allah.

3). Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

Tawakal adalah menyerahkan segala urusan, ikhtiyar, dan daya upaya yang telah, sedang dan yang akan dilakukan kepada Allah SWT, serta berserah diri sepenuhnya kepada-Nya untuk memperoleh keberkahan dan kemanfaatan disisi-Nya²⁴. Pendapat lain tawakal tempatnya di dalam hati, dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakkal yang terdapat dalam hati.²⁵

²³Hamdan Bakran, *Psikologi Kenabian*. h. 624

²⁴*Ibid*, h. 630

²⁵Abdudin Nata. *Akhlak Tasawuf*.... h. 202

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tawakal adalah aktifitas dan perbuatan hendaknya dilandasi oleh tawakal. Jadi setiap amal perbuatan yang didasari dengan niat kepada Allah, dengan segala usaha serta ikhtiyar yang hasilnya akan ditentukan oleh Allah. Dengan cara seperti itu kita akan selalu menyerahkan segala hasil ikhtiyar hanya kepada Allah.

4) Bersyukur kepada Allah

Bersyukur kepada Allah adalah perbuatan rasa syukur dan terimakasih kepada-Nya atas apa-apa yang telah dianugerahkan, baik yang bersifat lahiriyah ataupun ruhaniah, baik yang tampak ataupun yang tidak tampak seperti kesehatan pada jasmaniah dan ruhaniah, kesehatan fisik, penglihatan, pendengaran, dan lain-lain. Banyak kenikmatan dan anugerah yang telah diberikan oleh Allah yang wajib manusia syukuri diantaranya:

- a) Kemurahan-Nya dalam memberikan pengampunan dan pemaafan atas kesalahan dan dosa dari hamba-hambanya.
- b) Anugerah-Nya berupa diturunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman dan penerangan dalam kehidupan.
- c) Anugerah-Nya berupa pertolongan tempat tinggal, rasa aman, kedamaian dan rezeki yang berlimpah.²⁶

Meninggalkan sifat-sifat malas dan aktifitas yang kurang bermanfaat bagi kehidupan, dengan cara mensyukuri nikmat-nikmat yang telah dilimpahkan Allah kepada manusia, mengembangkan, dan memberdayakan sumber alam di sekitar.

²⁶ Hamdan Bakran, *Psikologi Kenabian....* h 633 dan 636

Upaya tersebut dengan tujuan akan memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup semua makhluk hidup di alam ini khususnya sebagai umat manusia.

b. Akhlak kepada sesama Manusia

Perbuatan yang selalu dilakukan oleh sesama manusia adalah kebaikan/akhlak Akhlak kepada manusia disini adalah akhlak antar sesama manusia.²⁷ Akhlak terhadap sesama manusia atau antara manusia satu dengan lainnya adalah:

1) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri yaitu sikap dan memperlakukan eksistensi diri ini sebagaimana seharusnya dan sebenarnya.²⁸

Adapun yang termasuk akhlak terhadap diri sendiri contohnya adalah:

- a) Memelihara kesucian, kebersihan, kesehatan, kerapian.
- b) Berhasabat dengan nuraninya sendiri, siapa saja yang berhasil bersahabat dengan menyatu dengan nuraninya.
- c) Memelihara kerja akal pikiran. Allah memberi akal pada manusia agar dapat berpikir, menganalisa, membanding dan mengambil hikmah dari apa yang sedang dan akan dialaminya berupa peristiwa yang menyenangkan.
- d) Memelihara kemuliaan dan kehormatan diri. Allah telah memilih manusia sebagai penggantinya dalam mengurus kerahmatan di bumi, yakni mengeksplorasi, yang di bumi.²⁹

Secara singkat bahwa akhlak terhadap diri sendiri adalah perilaku setiap manusia sebagai kewajibannya terhadap dirinya sendiri atau sebagai *kholifatu' fil ard* yang dibekali dengan akal

²⁷Zulkarnaen. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. h. 40

²⁸Hamdan Bakran, *Psikologi Kenabian*. h. 653

²⁹*Ibid..*,h 654

pikiran dan hati nurani. Dengan dianugerahinya kelebihan akal pikiran dan hati nurani tersebut, maka sebagai manusia mengemban tugas untuk menjadi manusia yang mandiri.

2) Akhlak dalam Lingkungan Keluarga

Perilaku yang berhubungan dengan keluarga, dapat diketahui dan dipahami bahwa ikatan hubungan keluarga di dalam Islam diatur oleh Allah SWT dalam bentuk sistem kekerabatan dan perkawinan dalam hukum Islam.³⁰ Untuk mewujudkan kebahagiaan keluarga sebagai umat Islam harus memperhatikan dan mengimplementasikan akhlak/perilaku terpuji dalam keluarga.

Demi terbentuknya suatu hubungan keluarga yang diharapkan semua harus menciptakan dan membina suatu hubungan keluarga yang sesuai yang telah diatur Allah SWT. Dalam keluarga dapat digambarkan dalam perbuatan-perbuatan yang mencerminkan saling tolong-menolong, menghormati dan saling menghargai antar sesama anggota sehingga tercipta keharmonisan dalam keluarga. Sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Berbuat baik kepada kedua orang tua.

Jasa yang terbesar yang diterima dalam kehidupan ini adalah kedua orang tua. Keduanya telah mencurahkan

³⁰ Zainudin Ali *Pendidikan Agama Islam*. h. 35

tenaga pikiran mental spiritual bahkan hampir seluruh kehidupannya demi kelangsungan hidup putra-putrinya untuk dapat hidup mandiri dan terhormat.

b) Berbuat baik kepada saudara

Berbuat baik kepada orang-orang yang mempunyai pertalian kerabat dan keturunan. Dengan cara menjalin dan meningkatkan kualitas dan kuantitas silaturrohmi diantaranya adalah mewujudkan rasa persaudaraan dan kasih sayang yang kuat diantara mereka.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa berbuat baik kepada saudara yaitu menjalin persaudaraan yang erat.

c) Berbuat baik antara suami-istri

"Suami dan istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawadah dan rahmah. Suami dan istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain. Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara Peserta didik mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dalam pendidikan agamanya, suami istri wajib menjaga memelihara kehormatannya."³²

Berdasarkan bentuk akhlakul karimah lingkungan keluarga di atas, maka dapat dianalisis bahwa dengan berakhlakul karimah akan mendatangkan hikmah di lingkungan keluarga diantaranya: Mendatangkan lingkungan keluarga yang penuh keberkahan, kebahagiaan ketentraman yang abadi atau

³¹ Hamdan Bakran. *Psikologi Kenabian*, h. 675

³²Intruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 1991, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia Hak dan Kewajiban Suami Istri pasal 77 ayat 1-4*, 42-43

terciptanya keluarga yang sakinah, mawadah warrohmah di dunia bahkan sampai di akhirat kelak.

c. Akhlak Kepada Alam

Akhlak kepada alam mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan hartanya. “Seorang muslim hendaknya memiliki sikap menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan, memanfaatkannya untuk kebaikan dan tidak melakukan eksploitasi yang berlebihan.³³ Akhlak terhadap lingkungan/alam adalah bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalfahan adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap lingkungan. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.³⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa hidup di dunia selain berhubungan dengan sesama manusia dan kepada pencipta (Allah SWT), juga harus berhubungan dengan selain manusia yaitu binatang, tumbuhan dan alam seisinya. Dari kenyataan yang ada maka sebagai makhluk Allah yang beriman dituntut untuk saling menjaga dan melestarikan semua alam seisinya ini dengan baik. Allah menciptakan manusia dengan kelemahan dan kelebihan akalnyanya untuk dipergunakan bagi kemaslahatan manusia.

³³ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, h. 42

³⁴ Abudin Nata, *Akhlak.....* h. 152

3. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah).

Berdasarkan tujuan pembinaan akhlakul karimah, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas merupakan sarana pendidikan akhlak. Setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.³⁵ Tujuan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.³⁶

Tujuan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik ialah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik bertindak tanduk baik terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk hidup. Adapun tujuan pembinaan akhlakul karimah yaitu:

- a. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;

³⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 115

³⁶ Barnawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramadhani, 1998). h 2

- b. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik;
- c. Memupuk ketegaran mental peserta didik terhadap kesehariannya sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang.
- d. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.³⁷

Di dalam al-qur'an Allah SWT berfirman berkenaan tentang tujuan pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik adalah:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. Al-Zalzalah:7-8)³⁸

Dari ayat tersebut di atas, Allah memberikan akan memberikan ganjaran kepada manusia atas setiap perbuatannya walaupun perbuatan tersebut sangat kecil, semua akan diberi ganjaran yang setimpal.

Kemudian dalam ayat yang lain Allah berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan

³⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, h. 56

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lentera, 2010), h. 89

Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl : 97)³⁹

Tujuan pembinaan akhlakul karimah ialah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik bertindak tanduk baik terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk hidup dan terhadap Tuhan.⁴⁰ Tujuan utama pendidikan akhlakul karimah dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SW.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas tujuan pembinaan akhlakul karimah adalah mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik, memupuk ketegaran mental peserta didik terhadap situasi kesehariannya, meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, menciptakan manusia sebagai makhluk tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik bertindak tanduk baik terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk hidup, hendak menjadikan peserta didik menjadi manusia yang ber-*akhlaqul karimah*, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan maupun

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*...553

⁴⁰ IKAPI, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), Cet. 1, h. 4

⁴¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h.

sesama manusia, keras kemauan, sopan dalam berbicara bertingkah laku baik, bersifat bijaksana, sopan santun, sehingga tercipta perilaku akhlak yang baik sesuai dengan cerminan ajaran agama Islam yaitu berakhlak karimah.

4. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlakul Karimah

Menurut persepektif pendidikan Islam, pendidikan akhlak al-karimah adalah faktor penting dalam pembinaan umat manusia. Pembentukan akhlak dijadikan sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam. Ruang lingkup pembinaan akhlak sama dengan ajaran Islam itu sendiri. Aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi pembentukan akhlak pada masing-masing individu.

Abdullah Daraz dalam Yunahar Ilyas mengatakan bahwa secara umum ruang lingkup materi akhlak dapat dibagi dalam lima bagian yaitu: 1) akhlak pribadi, 2) akhlak berkeluarga, 3) akhlak bermasyarakat, 4) akhlak bernegara, dan 5) akhlak beragama.⁴² Sementara itu, Zainudin Ali membedakan ruang lingkup akhlakul karimah menjadi 5 bagian yaitu : 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah, 2) Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri, 3) Akhlak yang berhubungan dengan keluarga, 4) Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat, 5) Akhlak yang berhubungan dengan alam⁴³.

Berdasarkan paparan pendapat tentang ruang lingkup akhlak mulia yang diungkapkan tersebut menunjukkan pembagian ruang lingkup

⁴² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (yogyakarta: LPPI,2018), h. 5

⁴³ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30

akhlak mulia secara lebih terperinci dengan penyebutan klasifikasi yang lebih sederhana dan spesifik. Namun demikian, inti dari semua pendapat tersebut adalah mencakup dua aspek yaitu: akhlak terhadap Allah swt. dan akhlak terhadap sesama makhluk (semua ciptaan Allah swt.).

5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah

Pada dasarnya setiap manusia memiliki keinginan untuk memiliki kepribadian yang baik, namun yang kita fahami suatu kebaikan akan ada yang mempengaruhinya dan pengaruh itu akan sedikit banyak akan memberi warna dalam hidupnya.

Sebagaimana pendapat Nipa Abdul Halim adalah:

"Setiap orang ingin agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan dengan melalui pendidikan, untuk itu perlu dicari jalan yang dapat membawa kepada terjaminnya akhlak perilaku ihsan. Pendidikan agama harus diberikan secara terus-menerus baik faktor kepribadian, faktor keluarga, pendidikan formal, pendidikan nonformal atau lingkungan masyarakat".⁴⁴

Para peserta didik merupakan generasi muda yang merupakan sumber insani bagi pembangunan nasional, untuk itu pula pembinaan bagi mereka dengan mengadakan upaya-upaya pencegahan pelanggaran norma-norma agama dan masyarakat, agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat, mampu menjalankan ajaran agamanya secara benar, serta dapat menjadi tauladan yang baik di masyarakat. Hal ini terbukti dari pembinaan yang dilakukan dengan sangat baik. Secara umum pengaruh pendidikan akhlak seseorang tergantung pada dua faktor yaitu:

⁴⁴ Nipa Abdul Halim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 12

a. Faktor Internal

Faktor Internal/kepribadian dari orang itu sendiri. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran Islam.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa faktor internal atau faktor yang ada dalam diri orang adalah orang yang terdekat yang mengajarkan agama terutama pada masa anak-anak, karena pada masa itu anak akan memahami masalah dan ajaran-ajaran yang diterimanya. Dengan demikian ia akan mampu memahami apa yang didapatnya secara benar.

b. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga

Pada dasarnya, lingkungan lain menerima anak-anak setelah mereka dibesarkan dalam lingkungan keluarga, dalam asuhan orang tuanya. Dengan demikian, rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 58

melalui pendidikan Islam. Keluarga kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak-anaknya.

"Ada beberapa hal yang perlu direalisasikan oleh orangtua yakni aspek pendidikan akhlakul karimah. Pendidikan akhlak sangat penting dalam keluarga, karena dengan jalan membiasakan dan melatih pada hal yang baik, menghormati kepada orangtua, bertingkah laku sopan, baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya secara teoritik namun disertai contohnya untuk dihayati maknanya, seperti kesusahan ibu yang mengandungnya, kemudian dihayati apa yang ada dibalik yang nampak tersebut, kemudian direfleksikan dalam kehidupan kejiwaannya, yaitu memikul pertanggung jawaban terhadap pendidikan anak."⁴⁶

Berdasarkan perkembangan akhlak keagamaan yang baik pada anak sudah barang tentu akan berpengaruh terhadap budi pekerti atau tingkah laku anak pada masa yang akan datang. Di samping faktor pengaruh keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan pergaulan anak juga mempengaruhi perkembangan moral keagamaan anak, pada perkembangannya terkadang anak lebih percaya kepada teman dekatnya dari pada orang tuanya, terkadang juga lebih mematuhi orang-orang yang dikaguminya seperti; gurunya, artis favoritnya, idolanya, dan sebagainya. Inilah yang membuat kita sebagai orang tua merasa amat prihatin.

⁴⁶Chabib Thoha, Saifudin Zuhri, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h. 108.

2. Lingkungan Pergaulan

Pergaulan banyak menentukan corak kepribadian seseorang. Akulturasi antara dua orang atau lebih yang berhubungan dengan pergaulan niscaya saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya, pergaulan antara kawan, teman inilah yang sering mengubah akhlak seseorang yang baik menjadi buruk. Orang tua dalam menentukan sahabat anaknya perlu hati-hati, sebab jika salah pilih, maka anak itu akan rusak atau dengan kata lain akan merubah akhlak yang sudah baik menjadi buruk, hal ini sesuai dengan apa yang di sabdakan.

Rasulullah SAW bersabda:

اَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ (رواه ابن عباس)

Artinya: “Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.” (H.R IbnuAbas)⁴⁷.

Berdasarkan hadits-hadits pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa para pendidik (ayah, ibu) mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anaknya dengan kebaikan dan nilai-nilai akhlak. Tanggung jawab tersebut harus dilakukan sejak kecil agar anak senantiasa berlaku benar, dapat dipercaya, istiqomah, menolong yang membutuhkan bantuan, menghormati orang tua dan guru.

⁴⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Cet III, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 197

3. Lingkungan Madrasah/Sekolah

Lingkungan pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar peserta didik memahami dan melakukan suatu perubahan pada dirinya dengan bertambahnya pengetahuan. Misal ilmu hitung, setelah memasuki dunia pendidikan anak mengetahui dan memahami tentang cara perhitungan. “Akhlak, memberitahu bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku, bersikap terhadap penciptanya (Tuhan)”⁴⁸.

Madrasah merupakan yang penting disamping faktor yang lain, sebab Madrasah sebagai lembaga pendidikan kepada peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat pada peserta didik serta membimbing dan mengarahkan bakat tersebut agar bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pembimbingan dan pengarahan serta penyalurkan oleh peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa segala sesuatu yang ada di Madrasah memberikan kesan kewajaran yang patut dilakukan oleh peserta didik, sesuatu yang baik dan memberikan kesan baik, itu wajar. Sesuatu yang tidak baik akan memberikan kesan yang tidak baik pula terhadap tingkah laku

⁴⁸ Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. h. 109

peserta didik. Jadi, selain sebagai tempat belajar, Madrasah dalam hal ini turut membentuk kepribadian peserta didik.

B. Aktivitas Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.⁴⁹ Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “-an” yang berarti sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.⁵⁰

Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti “kacau”.⁵¹ Jadi kalau ditelusuri dari makna-makna artinya, maka didapati arti dari agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.⁵²

Sedangkan definisi agama dalam Islam, terdapat istilah *din*, yang mencakup pengertian keberhutangan, ketundukan, kekuatan yang mengadili dan kecenderungan alami. Istilah ini berhubungan erat

⁴⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.26.

⁵⁰ *Ibid*, h. 28

⁵¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13

⁵² Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI, 1985),h. 9

dengan beberapa istilah yang memiliki akar kata sama, yaitu *dana* atau kondisi memiliki hutang. Manusia memiliki hutang yang tak terhingga kepada Sang Pencipta, berupa keseluruhan eksistensi. Orang yang berhutang disebut *da'in*, memiliki kewajiban untuk membayar. Karena pembayaran hutang ini melibatkan seluruh manusia dengan beragam kondisi, maka diperlukan ketentuan (*idanan*), dan penilaian terhadap yang patuh dan yang ingkar (*daynunah*). Dengan demikian agama tidak lain adalah keseluruhan proses pemberadaban manusia yang akan menghasilkan pembudayaan.⁵³

Menurut Jalaluddin, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Pengertian agama bila ditinjau secara deskriptif sebagaimana yang telah diungkapkan oleh George Galloway dalam Ahmad Norman, adalah sebagai keyakinan manusia terhadap kekuatan yang melampaui dirinya, kemana ia mencari pemuas kebutuhan emosional dan mendapat ketergantungan hidup yang diekspresikan dalam bentuk penyembahan dan pengabdian.⁵⁵

Berdasarkan pengertian di atas yang diungkapkan oleh George Galloway dapat dijelaskan bahwa agama merupakan keyakinan yang

⁵³ Sidi Gazalba, *Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama*, (Bulan Bintang, Jakarta, 2002), h. 103

⁵⁴ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama...*, h. 56.

⁵⁵ Ahmad Norman P. (ed)., *Metodologi Study Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.9

diakui oleh seluruh manusia dengan mempercayai akan adanya sesuatu yang lebih besar dari manusia, yakni kekuatan yang maha besar yang menjadikan manusia bergantung pada-Nya dan menjadikan manusia menyembah. Sedangkan Hendro Puspito mengatakan agama adalah sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dan alam semesta yang berkaitan dengan keyakinan.⁵⁶

Menurut Jalaluddin, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷ Jadi dapat dikatakan aktivitas keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dianalisis bahwa aktivitas keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, aktivitas keagamaan dalam Islam merupakan wujud pengamalan yang berlandaskan Al-Quran dan hadis.

2. Tujuan Aktivitas Keagamaan

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Tujuan dilaksanakan aktivitas keagamaan secara

⁵⁶ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 29

⁵⁷ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama...*, h. 56.

umum adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil, agar setiap peserta didiknya memiliki sikap akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Secara khusus aktivitas keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik tentang agama, dan dapat mengamalkan materi yang sudah diajarkan di dalam kelas dan dalam berbagai kegiatan keagamaan, serta sebagai upaya pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin dan kerjasama siswa agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan agama Islam yang dianutnya.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti dalam firman Allah SWT. surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah kamu menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."⁵⁸

Pendidikan Islam setelah dipelajari dan dipahami dibutuhkan tindak lanjut berupa pengalaman atau praktek dalam kehidupan sehari-hari, supaya dapat memiliki dampak yang nyata dalam pergaulan

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*,....

kehidupan bermasyarakat dan dapat tercipta suasana beragama di masyarakat.

3. Bentuk-bentuk Aktivitas Keagamaan di Sekolah/Madrasah

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang dimaksud dalam pembahasan disini adalah pada tataran implementasi atau praktek, yang dilakukan di sekolah/madrasah dan nilai-nilai yang terkandung dari setiap kegiatan yang dilakukan. Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan itu diterapkan dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang dapat diterapkan di sekolah atau madrasah antara lain adalah:

- i. Doa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar. Kebanyakan orang mengartikan doa sebagai sebuah permintaan kepada Allah, padahal itu hanya salah satu versi saja dari doa. Dalam bahasa arab doa itu berarti seruan atau panggilan. Karena itu tidak hanya dalam kesempitan saja kita berdo'a, tapi juga dalam kondisi yang lapang. Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang menginginkan doanya dipenuhi Allah ketika ia dalam kesulitan, maka hendaklah ia memperbanyak doa di waktu lapangnya." (HR Tirmidzi dan Hakim).⁵⁹

Kalau doa adalah inti ibadah, maka tentu ia adalah inti dari kehidupan orang beriman. Maka orang yang berdo'a berarti menyeru atau memanggil Allah dengan ungkapan kalimat. Doa itu bisa berupa

⁵⁹ Ashad Kusuma Jaya, *Risalah Kekuatan Jiwa*, (Yogyakarta: Media Insani, 2001), hlm. 21-22

perasaan syukur dan bisa juga berupa permohonan yang diucapkan secara terang maupun liris dalam hati.

Seseorang yang berdoa tentu telah memahami Dzat yang ia mintai atau beri ucapan syukur karena itu, kalau ada orang yang tidak mau berdoa dapat digolongkan sombong. kodrat manusia adalah sebagai hamba dan Dzat yang dimintai adalah sebagai tuannya. Sebab dengan itu ia sama dengan berpendapat bahwa tidak ada Dzat yang Maha Tinggi yang layak ia beri ucapan doa. Dalam hal ini Allah berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya:“Dan Tuhan-mu Berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan ku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembahKu akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.” (QS Al-Mu'min: 60)⁶⁰

Niat karena Allah perwujudannya dari doa. Karena doa itu membuat ibadah punya makna dan tujuan. Ibadah itu sendiri sesungguhnya hanyalah jasad yang digerakkan oleh doa. Maka konsep doa dekat dengan *dzikir bil lisan* sedangkan ibadah yang benar dekat dengan *dzikir bil arkan*. Atau dengan bahasa lain seseorang yang berdoa untuk suatu permintaan atau sebuah

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm. 189

sanjungan kepada Allah maka doa itu harus muncul dalam perbuatannya (*ibadah*). Sebab kalau orang meminta tetapi tidak mengusahakan agar permintaannya terpenuhi sama artinya mengatakan sesuatu yang tidak diperbuatnya. Sungguh, Allah membenci orang-orang yang mengatakan sesuatu yang tidak ia kerjakan.⁶¹

- ii. Membaca Al-Qur'an 10 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai

Al-Quran didefinisikan sebagai kalam Allah SWT. Yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis dimushaf dan membacanya adalah ibadah.⁶² Salah satu kewajiban terpenting seorang muslim adalah membaca dan menaati Al-Quran. Dalam hal ini Allah berfirman :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٠٠﴾

Artinya: “Sungguh, Al-Quran ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang

⁶¹ Op. Cit., h.25-26

⁶² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 16.

Mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapatkan pahala yang besar”. (QS. Al-Isra’: 9).⁶³

Membaca Al-Quran bernilai ibadah, yang berarti mendapat pahala disisi-Nya. Dalam Al-Quran juga terdapat obat (syifa) baik obat dzahir maupun bathin, membawa ketenangan bagi pembacanya, diberikan pahala yang besar, penyembuh dari berbagai penyakit, dan syafaat bagi pembacanya di hari kiamat.

Rasulullah SAW bersabda,

اقرأ القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه

Artinya: “Bacalah Al-Quran sesungguhnya itu akan menjadi penolong di hari kiamat kelak bagi para pembacanya.”(HR Muslim dari Abu Umamah).⁶⁴

Kegiatan membaca Al-Quran merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah. Membaca saja sudah mendapatkan faedah yang amat banyak, apalagi jika seseorang mampu memahami maknanya,

⁶³ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya..., hlm. 283.

⁶⁴ Marzuqi Mustamar, Al Muqtathofat li Ahli Al-Bidaayah, (Malang: Ma’had Sabilurrosyad As-, 2007), hlm. 3.

menghayati, dan mengamalkannya tentu akan lebih banyak lagi manfaat yang diperoleh.

iii. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran

Menghafal adalah menghafal Al-Quran yang terdiri dari 30 juz atau beberapa ayat saja.⁶⁵ Menghafal merupakan cara klasik dalam memahami dan mentadaburi al-qur'an. Cara ini dinilai menjadi cara yang termudah dalam mengingat firman Allah dan memahaminya dengan mudah. Adapun yang dimaksud surat-surat pendek dalam alqur'an adalah sejumlah surat yang terdapat dalam juz 30.

Ada banyak cara menghafal surat-surat pendek, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perbanyak mendengar sebelum memulai menghafal, bisa dengan kaset murattal atau mendengarnya dengan khusyu' dari para imam sholat.
2. Perbanyak membaca surat-surat pendek tersebut sehingga ketika kita mulai menghafalnya maka lidah kita sudah akrab dengan ayat-ayat yang kita hafal.
3. Jangan lupa menghafalnya di depan guru untuk menyimak hafalan kita, ini harus dilakukan untuk menghindari salah baca dan salah menghafal.

⁶⁵ Moh. Amin dkk, *Modul Quran Hadits I*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), hlm. 243

4. Lakukan pengulangan (*muroja'ah*) secara teratur, terutama kita baca dalam sholat lia waktu atau dalam sholat sunnah.

Berdasarkan beberapa uarian pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mengafal surat-surat pendek diutamakan dengan membaca hafalannya berulang-ulang, kemudian bacaan yang telah dihafalnya disimak oleh orang lain agar hafalan tersebut dapat dibenarkan apabila terdapat kesalahan.

iv. Shalat dhuhur berjama'ah

Pada saat isra' dam mi'raj rasulullah saw mendapat perintah untuk sholat. Sholat adalah rangkaian dari rukun-rukun dan dzikir-dzikir tertentu dengan syarat-syarat dan waktu pelaksanaan tertentu pula. Sholat merupakan kumpulan perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, disertai niat.⁶⁶

Sholat fardlu diisyaratkan dalam al-qur'an dalam beberapa ayat, diantaranya:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ
الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿١٨٠﴾

Artinya: “Laksanakanlah sholat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakanlah pula sholat) shubuh,

⁶⁶ Shalih bin ghanim As-Sadlaan, Bimbingan Lengkap Sholat Jama'ah Menurut Sunnah Nabi, diterjemahkan oleh Abu Ihsan Al-Maidani Al-Atsari, (Solo: At-Tibyan, 2003), h.18

sungguh sholat shubuh itu disaksikan (oleh malaikat).” (QS. Al-Isra’78).⁶⁷

Ayat ini menerangkan waktu-waktu sholat yang lima: tergelincir matahari adalah waktu untuk sholat dzuhur dan ashar, gelap malam untuk waktu magrib dan isya’. Selain itu juga menjelaskan tentang sholat shubuh yang disaksikan oleh malaikat.

v. Sholat dhuha berjama’ah

Salah satu ibadah yang disunahkan, namun memiliki banyak keutamaan bagi manusia selama di dunia dan akhiratnya, adalah shalat dhuha. Keberkahan bagi orang yang istiqomah menjalankan shalat dhuha ini sangatlah banyak. Hal itu sudah dibuktikan oleh orang-orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya. Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pagi hari ketika matahari terbit hingga terasa panas menjelang waktu dzuhur. Shalat dhuha merupakan amalan istimewa yang dilakukan oleh manusia yang mengharap ridho Allah SWT.⁶⁸ Waktu sholat dhuha merupakan waktu yang angat mulia.

Mengenai hal ini bisa disaksikan dalam al-qur’an yaitu :

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾
 وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ
 ﴿٥﴾ أَلَمْ تَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾

⁶⁷ Depatemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*,h.290

⁶⁸ Iqro’ al-Firdaus, *Dhuha Itu Ajaib!*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 28

وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنِي ﴿٨﴾ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا

السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

Artinya: “Demi waktu dhuha (ketika matahari naik sepenggalan), dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhan-mu tiada meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak pula membencimu. Dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu dari pada yang permulaan. Dan sungguh kelak Tuhan-mu pasti memberikan karunia-nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim lalu Dia melindungi-mu. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk. Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan. Maka terhadap anak yatim janganlah engkau belaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang meminta-minta, janganlah engkau menghardiknya. Dan terhadap nikmat Tuhan-mu hendaklah engkau nyatakan (bersyukur).”⁶⁹

Kedudukan sholat dhuha tergambar begitu jelas dalam al-qur’an, sudah seharusnya kita mencintai amalan yang disukai Allah dan rasulullah saw. Meskipun sholat dhuha amalan sunnah, namun para ulama Maliki dan Syafi’i menyatakan bahwa hukum sholat dhuha adalah sunnah *muakkadah*. Sunnah *muakkadah* sendiri memiliki pengertian sebagai suatu amalan yang dikerjakan oleh rasulullah saw secara rutin.

Sholat yang dilakukan sebagai penyambut pagi dan wujud syukur atas karunia Allah tersebut memang memiliki sejuta keistimewaan yang tersembunyi. Hanya orang-orang yang bersungguh-sungguhlah yang menjaga dan menjalankannya. Sholat dhuha pun akan mendatangkan keberkahan yang luar biasa baik di dunia maupun di akherat. Allah berfirman:

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahannya*....,h.596

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا
بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾

Artinya: (cahaya itu) dirumah-rumah yang disana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, disana bertasbih (mensucikan) nama-nya diwaktu pagi dan petang. (An-nur: 36).⁷⁰

Sedangkan jumlah rakaat minimal sholat dhuha yang bisa dikerjakan adalah dua rekaat. Jika melakukannya 4 rekaat maka itu afdholnya.jumlah maksimal yang bisa dikerjakan adalah 12 rekaat. Bahkan At-Thobary dan beberapa ulama' lainnya mengatakan bahwa tidak ada batasan rakaatnya, artinya berapa rakaat pun yang dikerjakan, maka hukumnya sah-sah saja.⁷¹

Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang sering dilupakan sebagian orang, yang ternyata justru memiliki keutamaan yang tidak bisa ditukar oleh berapapun nominal yang dimiliki oleh manusia.

vi. Juma'at Sodaqoh

Jum'at sodaqoh adalah sodaqoh yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at sebagai upaya untuk membiasakan peserta didik bersedekah. Program pekanan yang dilaksanakan setiap hari jum'at merupakan program yang berbasis penanaman sikap ikhlas, karena dalam program ini sudah dijelaskan bahwa peserta didik diberi sarana oleh

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., h.354

⁷¹ Pakih Sati, *Dahsyatnya Tahajjud, dhuha*,..., h.61

madrasah untuk berbuat amal kebaikan yang bertujuan untuk melatih kesadaran peserta didik untuk berbagi atau menyisihkan sesuatu (rezeki) yang dimiliki kepada orang lain dengan ikhlas, dengan bersedekah akan tumbuh rasa saling berbagi antar sesama.

4. Materi Aktivitas Keagamaan

Landasan pokok dari akhlak Islam ada pada iman, yaitu iman kepada Allah, sehingga memiliki moral *force* (kekuatan moral) yang sangat kuat. Iman inilah yang merupakan batu fondasi bagi berdirinya bangunan akhlak yang Islam. Bentuk-bentuk pembinaan akhlakul karimah yang dilaksanakan di MTS Daarul Ma'arif sangat beragam. Adapun materi aktivitas keagamaan yang diterapkan di MTs Daarul Ma'arif Natar diantaranya:

- i. Do'a bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar
- ii. Tadarus alqur'an 10 menit sebelum pelajaran dimulai
- iii. Hapalan surat-surat pendek / juz amma
- iv. Sholat dhuhur secara berjama'ah di masjid
- v. Sholat dhuha
- vi. Infaq setiap hari jum'at
- vii. Peringatan hari-hari besar agama Islam

Dilihat dari waktu pelaksanaannya, kegiatan keagamaan tersebut ada yang dilaksanakan secara rutin, baik secara harian, pekanan, dan tahunan. Kegiatan yang dilakukan setiap hari antara lain membaca

alqur'an 10 menit pada pelajaran jam pertama, sholat dhuhur berjama'ah di masjid, sedangkan kegiatan yang lainnya ada yang dilaksanakan perpekan dan pertahun.

C. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah "*thariqah*" yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁷² Athiyat al-Abrasi mengartikan "metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik".⁷³ selanjutnya Abdul Aziz mengartikan "metode dengan cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berfikir serta cinta kepada ilmu, guru, dan sekolah. Metode bersifat konsisten, sistematis, dan bermaknaan.

Kegiatan pembentukan akhlak mulia dapat berhasil jika metode yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Agar peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan yaitu terbentuknya insan kamil yang sesuai dengan ajaran Islam dan berakhlak terpuji, santun dalam berucap dan bertindak, maka metode harus mampu menerjemahkan ajaran-ajaran Islam secara kontekstual.

Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembentukan akhlak adalah:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling disukai dan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, karena dianggap paling mudah dan praktis

⁷² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 184

⁷³ Abdul Mujib, Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 166

untuk digunakan. Meskipun metode ini mudah, akan tetapi metode ini memiliki beberapa kekurangan diantaranya; monoton, peserta didik tidak aktif, informasi hanya satu arah, *feed back* relatif rendah, terlalu menggurui dirasa melelahkan peserta didik, dan sebagainya.

2. Metode *Ibrah* (Perenungan dan Tafakkur)

Metode *ibrah* adalah metode mendidik peserta didik dengan menyajikan dengan menyajikan pelajaran melalui perenungan terhadap suatu peristiwa yang telah lalu atau disajikan sebagai contoh konkrit dengan tujuan untuk menarik peserta didik pada pelajaran.

Melalui metode ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan kemampuan berfikirnya dalam memutuskan tindakannya, sehingga peserta didik dapat memilih tuntunan akhlak yang terpuji dan berguna bagi kehidupannya. Melalui metode ini peserta didik dapat pula mengetahui manfaatnya akhlak terpuji bagi kehidupan sehari-hari.

Misalnya dalam Q.S. An-Nahl, 16: 66-67

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ ۖ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ
لَبْنَا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ﴿٦٦﴾ وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ
تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ



Artinya: “Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minimuman memabukkan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian

itu benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. (An-Nahl, 16: 66-67).⁷⁴

Selanjutnya Allah meminta perhatian para hamba-Nya agar memperhatikan binatang ternak karena sesungguhnya para binatang ternak itu terdapat pelajaran yang berharga, yaitu bahwa Allah memisahkan susu dari darah dan kotoran. Binatang ternak itu memakan rerumputan, lalu dari makanan itu dihasilkan darah dan kotoran.

Komponen ini tidak dapat dikonsumsi secara langsung. Kelenjar air susu akan memproses kedua komponen ini dengan enzim-enzim yang ada, dan menghasilkan air susu yang dapat dikonsumsi secara langsung. Air susu yang dihasilkannya mempunyai warna dan aroma yang sama sekali berbeda dengan zat aslinya.⁷⁵ Begitu pula dengan Air Susu Ibu (ASI). ASI memiliki komponen yang dapat memenuhi nutrisi tubuh bayi yang tidak dapat ditemukan di air susu hewan manapun. Inilah yang menjadi keharusan bagi Muslimah untuk menyusui anaknya hingga umur 2 tahun.

“Allah SWT meminta para hamba-Nya agar memperhatikan buah kurma dan anggur. Dari kedua buah-buahan itu, manusia dapat memproduksi *sakar*, yaitu minuman memabukkan yang diharamkan dan minuman baik yang dihalalkan. Sebuah riwayat dari Ibnu Abbas menjelaskan, “sakar ialah minuman yang diharamkan yang berasal dari buah kurma dan anggur. Rezeki yang baik adalah makanan halal yang bisa diproduksi dari kurma dan anggur.”⁷⁶

⁷⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 275

⁷⁵ *Ibid*, h. 344

⁷⁶ *Ibid*, h. 345

Tafsir al-Qur'an tersebut jelas memperlihatkan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu pastilah bermanfaat meskipun tidak jarang mendatangkan madharat. Dalam hal ini, Allah menyuruh manusia untuk merenungkan atas apa yang telah diciptakannya.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik.⁷⁷ Metode ini *menstimulasi* anak agar peka dan responsif terhadap permasalahan atau persoalan dan peserta didik yang menemukan jawaban atas permasalahan.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara membuatnya, bagaimana proses mengerjakannya, dll.⁷⁸ Metode ini pendidik memberikan materi dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

5. Metode Keteladanan

Keteladanan mempunyai peranan penting dalam pembentukan akhlak islami terutama pada anak. Sebab anak-anak itu suka meniru orang yang

⁷⁷Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 104

⁷⁸Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* h. 86

mereka lihat baik tindakan maupun akhlakul karimahnyanya.⁷⁹ Pada fase-fase tertentu, peserta didik memiliki kecenderungan belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang di sekitarnya, khususnya pada pendidik yang utama (orang tua).⁸⁰ Fase ini sangat menentukan dalam keberhasilan peserta didik memahami apa yang ada disekitarnya dengan meniru dan juga mencontoh.

Misalnya, metode ini dapat dilihat di Q.S. Al-Maidah, 5: 31

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوَاءَ
 أَخِيهِ^ج قَالَ يَوَيْلَئِي أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ
 سَوَاءَ أَخِي^ط فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.⁸¹

Ayat di atas menjelaskan tentang suruhan Allah kepada burung gagak untuk mengubur gagak lain yang telah mati. Hal tersebut sebagai contoh untuk Qabil yang telah membunuh Habil, agar dia menguburkannya. Metode keteladanan atau yang biasa disebut *uswah hasanah* akan lebih mengena apabila muncul dari orang terdekat. Guru

⁷⁹ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi; Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 89

⁸⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), cet. III, h. 175

⁸¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, , h. 39

menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa metode pembinaan akhlak dan yang dijadikan rujukan sebagai cara dalam pembinaan akhlak adalah, metode keteladanan, nasihat, perhatian, hadiah, hukuman, dan pembiasaan, karena metode tersebut lebih dapat mewakili bagaimana pembinaan akhlak peserta didik dengan baik yang sesuai dengan harapan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*).“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.”²

Jenis penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan desain penelitian lapangan (*field research*).“Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.”³

Sifat penelitian ini adalah deskriptif.“Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan

¹Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), h 5

²Tohirin.*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), h 2

³ *Op. Cit*, h 26

fenomena yang lainnya.”⁴ Sejalan dengan pendapat lain penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵

Penelitian deskriptif adalah bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu.”⁶ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintepretasikan objek sesuai dengan apa adanya, Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian.⁷

B. Sumber Data dan Informan Penelitian

Penelitian kualitatif sumber datanya akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lapangan, karena sebelum itu data awal yang diperoleh masih bersifat sementara. Teknik yang digunakan dalam menentukan sumber data adalah snow ball sampling artinya teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

⁴Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012, h 72

⁵Muhammad Nazir, *Metode penelitian*, Cet Ke -7, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2009), h. 54.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. h. 56

⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 157

tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁸ Melalui hal tersebut, sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.⁹ Dalam penelitian ini sumber datanya diperoleh dari responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan, atau juga partisipan yang ikut dalam menjawab pertanyaan peneliti. Sedangkan informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penentuan sampel sebagai sumber data atau informan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber¹⁰

Sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang

⁸Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Rosda Karya, 2002), hal. 157

⁹Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h

¹⁰*Ibid.*,h. 59-60

dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹¹ Pemilihan sumber data didasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data di lapangan dapat berubah- ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Narasumber (informan)

Sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sumber data primer.¹² Dalam hal ini yang termasuk sumber informasi adalah guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah, dan guru Fiqih di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan. Semua data yang dikumpulkan berdasarkan gabungan dari apa yang dilihat, didengar, dan di amati oleh peneliti kemudian dicatat secara rinci agar data yang dihasilkan bisa dikatakan valid.

2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa merupakan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses pembinaan akhlak pada peserta didik yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan. Dengan demikian peneliti akan mendapat gambaran langsung dari suatu peristiwa atau aktifitas.

¹¹ Tanzeh ,Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal 167

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 107

3. Dokumen / arsip

Hal ini berkaitan dengan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa tertentu . Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto, rekap, rekaman, dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder.¹³ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumen adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aktifitas keagamaan di MTs Darul Ma'arif Natar Lampung Selatan

Untuk mendapatkan data yang relevan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden atau informan. Pengambilan responden yang dijadikan informan dilakukan secara purposive artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu¹⁴.

Sedangkan yang dijadikan sumber primer adalah guru Kepala Madrasah, guru akidah akhlak dan guru fiqih yang dianggap paham terhadap masalah yang di teliti, sehingga data diperoleh dengan valid dan sesuai.

¹³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1997), hal 55

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R* Bandung: Alfabeta, 2010), h. 124

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka. Dalam studi pustaka, yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang besumber dari Al Quran, Hadits, buku/ literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti buku fiqih, buku akhlak dan jurnal penelitian yang relevan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun proses pengambilan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara partisipant observation (pangamatan terlibat), yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer/pengamat dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi/diamati.¹⁵ Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah, metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Observasi/ pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Melalui observasi maka peneliti akan melihat tiga komponen yaitu *place*, *actor* dan *activity* yang digunakan untuk mengumpulkan data.

¹⁵Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Pustaka Setia, 2012) hal 138

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dimulai dari pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti. Pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang pada keadaan sebenarnya.¹⁶

Observasi atau pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁷ Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif.¹⁸ Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang "Pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.

¹⁶ Lexy. J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. h 174

¹⁷ *ibid.*..., hal 158

¹⁸ S.Nasution, *metode research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal 107

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h, 187

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan- keterangan.²⁰ Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi dari responden.²¹ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau narasumber.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dengan pertimbangan agar proses wawancara tersebut terjadi komunikasi bebas, terarah, serta terkesan lebih fleksibel dalam menggali informasi dari informan. Dengan demikian diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas dan akurat. Dalam proses

²⁰ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi...*, hal 186

²¹ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal 142

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 32

wawancara peneliti menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan informan, dengan pertimbangan memudahkan peneliti mendapatkan informasi secara lengkap dan akurat dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, misal data yang diperoleh melalui catatan, transkrip, buku dan agenda, katalog dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian seperti jumlah guru, jumlah kelas, jumlah peserta didik dan lainnya.²³

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis dapat menganalisa data yang telah di dokumentasikan dari Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar yang meliputi dokumen struktur organisasi madrasah, data tentang guru, data tentang peserta didik, data sarana dan prasarana, data program kegiatan dan lain sebagainya

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah menguji tingkat kepercayaan data yang telah ditemukan. Pengujian keabsahan data memiliki fungsi yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...* hal 148

untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian, sebagaimana pendapat ahli diantaranya :

"Pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Apabila penelitian melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi".²⁴

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian, untuk mengecek keabsahan data tersebut diperlukan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²⁵ Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah triangulasi metode.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keabsahan data dalam Penelitian ini yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber dengan teknik wawancara kepala Madrasah, guru akidah akhlak, guru BK di MTs

²⁴Emzir, *Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 257

²⁵ Lexy J Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*..... 2013, h 330

Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan lalu dicek dengan observasi langsung ke MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan dan dokumentasi untuk mencari data-data atau catatan tertulis yang berkaitan pembinaan akhlakul karimah melalui aktifitas keagamaan peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang disarankan oleh data.²⁶ Analisis data merupakan “proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.”²⁷.

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam pengumpulan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.²⁸

1. Reduksi Data

Mereduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada fokus penelitian, disusun lebih sistematis, sehingga mudah

²⁶ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 103

²⁷ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 145

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 91

dipahami. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang dipilih) dan *living out* (data yang dibuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi. Proses ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja tetapi, proses ini dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data berlangsung, karena reduksi data bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari proses analisis data itu sendiri.

2. Sajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data. “Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.”²⁹ Proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Sehingga dengan menyajikan data memudahkan peneliti untuk memahami yang terjadi, kemudian merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Peneliti mencari dan meneliti data yang telah didapatkan baik dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan dengan mengkalsifikasikannya berdasarkan pemikiran peneliti, sehingga dapat memudahkan untuk mengambil langkah selanjutnya hingga data selesai dikumpulkan.

²⁹ *Ibid*, h.31

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Simpulan ini merupakan proses pengecekan kembali yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan awal. Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali pada catatan yang telah dibuat dan selanjutnya menuju arah simpulan yang lebih fokus. Simpulan merupakan inti dari hasil penelitian yang merupakan gambaran pendapat final peneliti.

Metode penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan analisis/cara berfikir induktif, untuk mendapatkan generalisasi. Berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang kongkrit dan khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa cara berfikir induktif berlandaskan pada pengetahuan khusus, fakta-fakta unik dan mengaitkan fakta-fakta tersebut menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum, konklusi yang dapat ditarik adalah cara berfikir ini menempuh jalan induksi.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas, cara berfikir induktif adalah suatu proses analisis yang bertitik tolak dari hal atau peristiwa yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1998), h. 22

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daarul Ma'arif Natar adalah lembaga pendidikan Islam yang terdapat di pondok pesantren Daarul Ma'arif. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daarul Ma'arif berada di bawah yayasan Daarul Ma'arif terletak di Desa Banjarnegeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Pondok Pesantren Daarul Ma'arif sendiri berdiri pada tanggal 25 Agustus 1965. Pada saat yang kritis bagi kehidupan pendidikan agama Islam secara umum di Indonesia, dimana pengaruh partai komunis Indonesia dengan ideologi marxisme yang bersifat anti agama. Keadaan inilah yang mendorong KH Abu Abdillah bin Alwi Assegaf dan putranya untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam Daarul Ma'arif. Dengan bantuan dan dukungan masyarakat sekitar, maka pada tanggal 24 Agustus 1965 untuk yang pertama didirikan madrasah ibtidaiyah (MI) yang berada dibawah naungan yayasan Daarul Ma'arif.

Perkembangan madrasah ibtidaiyah Daarul Ma'arif semakin pesat dengan jumlah lulusannya semakin meningkat, maka untuk mengatasi problematika tersebut pada tanggal 14 februari 1972 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan. Dengan berdirinya madrasah tsanawiyah tersebut, akan mampu

mengakomodir lulusan dari MI Daarul Ma'arif dalam melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi. Berikut ini adalah identitas madrasah tsanawiyah Daarul Ma'arif berdasarkan perizinan terbaru dibawah kementrian agama kabupaten Lampung Selatan.

- a) Nama Madrasah : MTs Daarul Ma'arif
- b) Nomor Statistik Madrasah : 121218010040
- c) NPSN : 1081650
- d) Status Madrasah : Swasta
- e) Lembaga Penyelenggara : Yayasan LPI Daarul Ma'arif
- f) Nomor SK : 023/Kw.007/a.119/VII/2010
- g) Tanggal SK : 10 Juli 2010
- h) Kegiatan Pembelajaran : Pagi
- i) Akreditasi : B
- j) Tanggal SK Akreditasi : 10 Oktober 2015
- k) Lembaga Akreditasi : 391/BAP-SM/12-LPG/RKO/2015
- l) Email : mtsdaarulmaarifnatar76@gmail.com
- m) Alamat Madrasah :
 - Jalan : Lintas Sumatera KM 32
 - Desa / Kelurahan : Banjarnegeri
 - Kecamatan : Natar
 - Kabupaten : Lampung Selatan
 - Propinsi : Lampung
 - Kode Pos : 35362

2. Letak Geografis MTs Daarul Ma'arif Natar

Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif tepatnya berada di desa Banjarnegeri kecamatan Natar Lampung Selatan dengan alamat surat : Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan kode post 35362. Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif berada di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam, tepatnya berada di Jln. Lintas Sumatera KM 32 Desa Banjarnegeri Kecamatan Natar Lampung Selatan. Lokasi ini sangat mudah dijangkau dari berbagai penjuru karena berada di jalan lintas yang padat voleme kendaraannya. Walaupun berada di dekat jalan lintas yang padat kendaraannya, tetapi karena lokasi bangunan agak masuk ke dalam, maka proses belajar mengajar tidak terganggu. Lokasi yang sangat strategis inilah, banyak siswa madrasah tsanawiyah Daarul Ma'arif berasal dari luar daerah kecamatan Natar, diantaranya dari kecamatan Tegineng, Trimurjo, Negara Saka dan sebagainya.

Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar memiliki lahan seluas setengah (1/2) hektar, dan berdekatan dengan MTs Darussalam di sebelah selatan, SMP Daarul Ma'arif disebelah timur, MI dan MA Daarul Ma'arif disebalah Utara dan jalan lintas Sumatera di sebelah barat. Keadaan inilah yang memudahkan para peserta didik dan orang tua untuk menjangkau Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar. Lokasi yang mudah dijangkau, dengan akses jalan dan transportasi yang baik memudahkan setiap orang untuk mengetahui lakosi Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar.

3. Visi dan Misi MTs Daarul Ma'arif Natar

a. Visi Madrasah

Setiap suatu organisasi baik itu organisasi pemerintah maupun swasta tentu memiliki suatu tujuan, begitu halnya dengan madrasah tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar. Adapun visi dari madrasah tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar adalah :

“Terwujudnya madrasah yang berkualitas, Islami, berahlak mulia, dan berdaya saing”.

b. Misi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar memiliki misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan profesional guru dan pegawai
2. Menciptakan situasi belajar yang kondusif dan bernuansa Islami
3. Menciptakan disiplin seluruh komponen yang ada di madrasah
4. Menciptakan sistem evaluasi yang bersifat terbuka, objektif dan mendidik
5. Melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
6. Mewujudkan peserta didik yang mampu memasuki madrasah unggulan
7. Meningkatkan hubungan yang harmonis secara internal dan eksternal

c. Tujuan Madrasah

Tujuan yang ingin dicapai madrasah tsanawiyah Daarul Ma'arif yaitu menghasilkan lulusan yang bertaqwa, cerdas, terampil, berakhlakul karimah, dan dapat diterima di madrasah-madrasah unggulan serta berguna bagi bangsa, Agama dan Negara.

Melihat dari visi misi, dan tujuan madrasah tersebut di atas, tentulah bukan suatu hal yang mudah untuk mewujudkannya, diperlukan kerjasama yang kuat antar sesama guru dan pegawai serta kesungguhan perjuangan dari mereka, karena hal-hal tersebut tidak dapat dicapai secara instan, tetapi harus melalui proses-proses yang kadang kala terasa rumit untuk dilaksanakan karena pada hakekatnya untuk menjadi yang terbaik harus dengan perjuangan

4. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan kurikulum K 13, dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari pagi jam 07.00 s/d 14.00 WIB setiap hari. Peserta didik diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan baik itu ilmu agama ataupun ilmu umum. Sebagaiman yang diungkapkan bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Daarul M'arif:

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seluruh peserta didik berkumpul dilapangan untuk pembacaan rotib dan berdo'a. Adapun tujuannya untuk melatih siswa terbiasa berdo'a sebelum belajar dan melatih peserta didik untuk mampu berdo'a, sehingga ketika berada ditengah masyarakat mampu memimpin do'a. Setelah berdo'a seluruh peserta didik memasuki ruangan

kelas masing-masing dan tadarus qur'an yang di bimbing oleh guru yang mengajar pada jam pertama".¹

Proses pembelajaran dimulai setelah tadarus qur'an, dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran sampai waktu jam pembelajaran selesai. Masing-masing waktu pembelajaran untuk tingkat madrasah tsanawiyah berlangsung selama 40 menit perjam/pelajaran sampai waktu istirahat tiba. Setelah istirahat selesai, peserta didik masuk kembali melaksanakan pembelajaran sampai menjelang sholat dhuhur pada pukul 11.50 WIB.

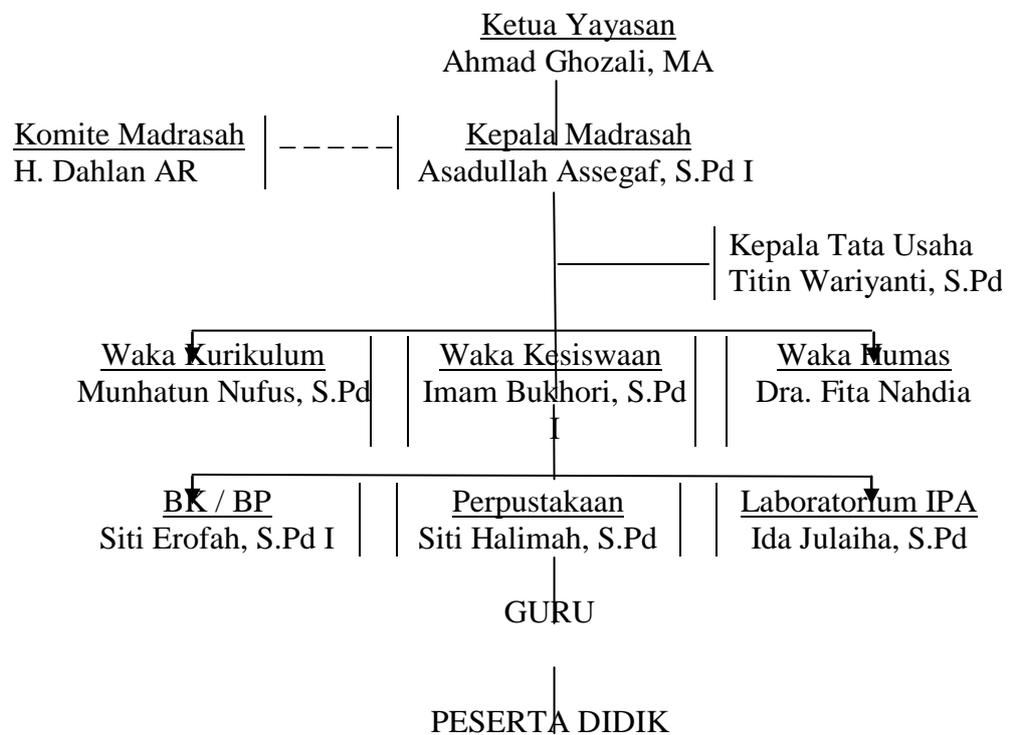
Seluruh peserta didik MTs Daarul Ma'arif diwajibkan melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di masjid yang di bimbing oleh pembina keagamaan yang ada di MTs Daarul Ma'arif. Setelah selesai melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah peserta didik masuk kembali melanjutkan kegiatan belajar mengajar sampai jam pelajaran usai pukul 14.00 WIB. Disamping ada pembelajaran wajib ada kegiatan tambahan berupa BBQ, dan tilawah yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari selasa, rabu dan kamis. Kegiatan BBQ dan Tilawah dibimbing oleh guru-guru pembimbing hingga pukul 15.00 WIB, khusus bagi peserta didik yang mengikuti BBQ tilawah disediakan waktu khusus untuk mengikuti bimbingan lebih lanjut, dan setelah selesai peserta didik kembali ke rumah masing-masing.

¹ Asadullah Assegaf, Wawancara tanggal 10 Januari 2019

5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar

Dalam suatu organisasi/lembaga tentunya memiliki struktur dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing agar terkoordinasi dengan baik. Begitu halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar memiliki struktur organisasi yang bertugas melaksanakan fungsinya supaya berjalan dengan baik. Adapun struktur organisasi/lembaga yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Struktur Organisasi MTs Daarul Ma'arif Natar



6. Data Guru dan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Daarul Maarif

a. Data Guru

Suatu organisasi/lembaga akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh sumberdaya yang memadai. Berjalannya suatu lembaga pendidikan tentunya tidak bisa terpisahkan dari tenaga pengajar dan karyawan . Dalam hal ini penulis paparkan data pengajar dan karyawan yang ada di MTs Daarul ma'arif Natar Lampung selatan dari Kepala Madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan bendahara, tata usaha dan para dewan guru sebagai berikut :

Tabel. 2
Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Asdullah Assegaf, S.Pd I	Kepala Madrasah	S 1 / IAIN
2	Munhatun Nufus, S,Pd	Waka Kurikulum	S 1 / Unila
3	Imam Bukhori, S.Pd I	Waka Kesiswaan	S 1 / IAIN
4	Dra. Fita Nahdia	Waka Humas	S 1 / UM Metro
5	Ragwan Alawiyah, S.Pd	Guru	S 1 / Unila
6	M Fahkrurrozi	Bendahara	MA
7	Titin Wariyanti, S.Pd	Kepala TU	S 1
8	Andi Apriatna	Staff TU	MA
9	Siman, M. Pd I	Guru	S 2 / UIN
10	Ahmad Fathoni, M.Pd I	Guru	S 2 / UIN
11	Drs. Sugi Utomo	Guru	S 1 / UM
12	Dendi Martaleza, S.Pd I	Guru	S 1 / IAIN
13	Anggi Saputra, S.Pd	Guru	S 1 / STO
14	Siti Halimah, S.Pd	Guru	S 1 / UM
15	Sari Mudiyanti, S.Pd	Guru	S 1 / STKIP
16	Siti Erofah, S.Pd I	Guru	S 1 / UIN
17	Siti baekah, S.Ag	Guru	S 1 / IAIN
18	Titik setiyowati, S.Pd	Guru	S 1 / UM
19	Sholehatun, S.Pd I	Guru	S 1 / IAIN
20	Daswati, A.Ma	Guru	D3
21	Zulfa Isti Faizah, S. Pd	Guru	S 1/Unila

22	Imam Suyuthi, M.Pd I	Guru	S 2 / UIN
23	Drs. Ali Usman	Guru	S 1 / Unila
24	Dewi Adhiya Sari, S.Pd	Guru	S 1 / Unsri
25	Yahya Mubarak, S.Pd I	Guru	S 1 / UM
26	Siti Alfiyah, S.Pd	Guru	S 1 / Unila
27	Suherman, S.Pd	Guru	S 1 / STKIP
28	Siti Sunarti	TU	SMA
29	Siti Supiati	TU	SMA
30	Muhrizi	Penjaga Sekolah	SMP

Sumber : Dokumen MTs Daarul Ma'arif Natar

b. Data Peserta Didik MTs Daarul Ma'arif Natar

Suatu lembaga pendidikan tentunya membutuhkan peserta didik. Pada tahun pelajaran 2018/2019 data peserta didik di MTs Daarul Ma'arif berjumlah 458 peserta didik. Jumlah peserta didik di madrasah ini bila dibandingkan dengan beberapa madrasah yang ada di kecamatan Natar Lampung Selatan masih cukup mampu bersaing dalam hal kuantitas dengan madrasah- madrasah lainnya. Berikut perincian data peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah yang ada disekitar wilayah kecamatan Natar

Tabel. 3
Perbandingan jumlah peserta didik Mts di kecamatan Natar

No	Nama Madrasah	Jumlah Peserta / Kelas			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1.	MTs Darussalam	33	42	27	102
2.	MTs Guppi Natar	178	188	178	544
3.	MTs Al-fatah Natar	120	125	112	357
4.	MTs Daarul Ma'arif Natar	172	162	124	458
5.	MTs Al-Ishlah Natar	78	84	60	222
5.	MTs Muhammadiyah Natar	80	70	38	188

Berdasarkan pada tabel jumlah peserta didik di atas, Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar dalam hal jumlah siswa termasuk

pada urutan kedua terbanyak yang ada di seputaran wilayah Kecamatan Natar. Namun, untuk dapat lebih jelasnya berapa jumlah peserta didik yang ada di MTs Daarul Ma'arif Natar dapat dilihat pada tabel jumlah peserta didik di bawah ini.

Tabel 4
Data peserta didik MTs Daarul Ma'arif Natar TP. 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	VII A	19	17	36 Siswa
2	VII B	16	18	34 Siswa
3	VII C	15	18	33 Siswa
4	VII D	18	16	34 Siswa
5	VII E	17	18	35 Siswa
6	VIII A	19	20	39 Siswa
7	VIII B	18	23	41 Siswa
8	VIII C	20	22	42 Siswa
9	VIII D	19	21	40 Siswa
10	IX A	15	16	31 Siswa
11	IX B	15	18	33 Siswa
12	IX C	13	15	28 Siswa
13	IX D	16	16	32 Siswa

Sumber : Dokumen MTs Daarul Ma'arif Natar

7. Sarana dan Prasarana MTs Daarul Ma'arif Natar

Setiap lembaga pendidikan pasti memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana (gedung) untuk menunjang proses belajar mengajar. Diantaranya adalah ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang belajar, ruang perpustakaan, masjid (tempat ibadah), ruang BK, ruang UKS, dan ruang-ruang lainnya. Ruang-ruang tersebut dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar

guna menunjang proses kegiatan belajar dan mengajar, agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif dan nyaman. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di MTs Daarul Ma'arif penulis paparkan dalam tabel berikut:

Tabel 5.
Keadan Gedung dan Bangunan

No	Nama Ruang/gedung	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	3	Baik
3	Ruang Tata usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang BP/BK	1	Baik
7	Ruang Kelas/belajar	13	Baik
8	Laboratorium Komputer	1	Baik
9	Laboratorium IPA	1	Baik
10	Lapangan Olahraga	1	Baik
11	Tempat Parkir	1	Baik
12	Masjid	1	Baik
13	WC Guru	1	Baik
14	WC Siswa	6	Baik
15	Kantin Sekolah	1	Baik

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Program Pembinaan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif

Suatu organisasi atau instansi pastilah mempunyai berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan, baik yang sedang dilaksanakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan, sama halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar, berbagai kegiatan yang dilaksanakan pastilah untuk kebaikan semua warga madrasah. Peneliti telah melakukan pengamatan secara intensif selama kurang lebih 2 bulan dan menemukan

beberapa fakta, bahwasanya di madrasah ini memiliki berbagai macam aktifitas keagamaan dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Tsanwiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan pelaksanaan pembinaan akhlak di MTs Daarul Ma'arif Natar dilakukan dengan cara antara lain:

- a. Doa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar.

Kebanyakan orang mengartikan doa sebagai sebuah permintaan kepada Allah, padahal itu hanya salah satu versi saja dari doa. Dalam bahasa arab doa itu berarti seruan atau panggilan. Karena itu tidak hanya dalam kesempitan saja kita berdo'a, tapi juga dalam kondisi yang lapang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala MTs Daarul Ma'arif :

”Do'a bersama setiap pagi yaitu dengan pembacaan rotib dan dilaksanakan setiap hari di halaman madrasah, tujuannya dengan pembacaan do'a tersebut agar peserta didik merasa dekat dengan Allah, dan membiasakan diri untuk selalu berdo'a sebelum memulai kegiatan”.²

Kalau doa adalah inti ibadah, maka tentu ia adalah inti dari kehidupan orang beriman. Maka orang yang berdo'a berarti menyeru atau memanggil Allah dengan ungkapan kalimat. Doa itu bisa berupa perasaan syukur dan bisa juga berupa permohonan yang diucapkan secara terang maupun lirih dalam hati. Doa merupakan permohonan seseorang kepada tuhan nya untuk apa dikabulkan.

² Asadullah Assegaf, S.Pd I, Wawancara tanggal 10 Januari 2019

- b. Tadarrus Al-Qur'an 10 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai

Al-Quran didefinisikan sebagai kalam Allah SWT. yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis dimushaf dan membacanya adalah ibadah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif : "...Ada tadarus qur'an 10 menit sebelum pelajaran dimulai, dilaksanakan setiap hari".³

Hal senada juga dikemukakan oleh bapak Imam Bukhori,

S.Pd I:

"Tadarus qur'an setiap pagi 10 menit sebelum belajar kita rutinkan, tujuannya supaya peserta didik disini terbiasa dengan membaca qur'an, dengan mambaca nanti akan bisa memahami dan lama-kelamaan akan hapal".⁴

- c. Shalat dzuhur berjama'ah

Sholat adalah rangkaian dari rukun-rukun dan dzikir-dzikir tertentu dengan syarat-syarat dan waktu pelaksanaan tertentu pula.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru fikih :

"Sholat dhuhur berjama'ah kita giatkan setiap hari, yang bertujuan melatih kedisiplinan dalam setiap kewajiban dan kegiatan, dengan terbiasa sholat berjama'ah peserta didik dapat disiplin dalam melaksanakan agamanya dengan benar".⁵

³ Asadullah Assegaf, S.Pd I, Wawancara, 10 Januari 2019

⁴ Imam Bukhori, Wawancara , 12 Januari 2019

⁵ Ahmad Fatoni, M.Pd I, wawancara , 12 Januari 2019

d. Sholat dhuha berjama'ah

Salah satu ibadah yang disunahkan, namun memiliki banyak keutamaan bagi manusia selama di dunia dan akhiratnya, adalah shalat dhuha. Keberkahan bagi orang yang istiqomah menjalankan shalat dhuha ini sangatlah banyak. Hal itu sudah dibuktikan oleh orang-orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya. Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pagi hari ketika matahari terbit hingga terasa panas menjelang waktu dzuhur. Shalat dhuha merupakan amalan istimewa yang dilakukan oleh manusia yang mengharap ridho Allah SWT. Waktu sholat dhuha merupakan waktu yang sangat mulia yang Allah janjikan kepada hambanya.

e. Jum'at sodaqoh, yakni sodaqoh yang dilaksanakan setiap hari jum'at sebagai upaya untuk membiasakan siswa bersedekah.

Program perpekan yang dilaksanakan setiap hari jum'at merupakan program yang berbasis penanaman sikap ikhlas karena dalam program ini sudah dijelaskan bahwa peserta didik diberi sarana oleh madrasah untuk berbuat amal kebaikan yang bertujuan untuk melatih kesadaran peserta didik untuk berbagi, atau menyisihkan sesuatu (rezeki) yang dimiliki kepada orang lain dengan ikhlas, dengan bersedekah akan tumbuh rasa saling berbagi antar sesama.

Berbagai macam kegiatan tersebut tentulah jika diamati secara bersama pasti mengandung banyak unsur positif yang akan didapat bagi yang melaksanakannya. Peneliti juga mengadakan sebuah wawancara dengan berbagai sumber yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah ini yaitu kepala Madrasah Tsanwiyah Daarul Ma'arif Natar Bpk Asadullah Assegaf S.Pd I:

“kegiatan keagamaan disini itu banyak mas....mulai dari pagi ketika siswa akan masuk ke madrasah sampai dengan selesainya kegiatan belajar mengajar, kesemuanya itu ditujukan supaya peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang ilmu agama, dan juga ada kegiatan mengaji agar peserta didik disini bisa mengaji dengan baik, nah kalau peserta didik sudah memahami agama dengan baik pastilah ia akan bersikap baik”.⁶

Hal ini senada dengan yang diungkapkan guru akidah akhlak

bapak Imam Bukhori, S.Pd I :

“Membaca do'a sebelum belajar memang kita rutinkan mas,...karena kami beranggapan bahwa dengan do'a apa yang kita inginkan akan tercapai, terutama peserta didik kita biasakan berdo'a sebelum memulai pelajaran supaya hatinya tidak sombong, dengan berdo'a semoga apa yang didapat menjadi berkah, dan kebiasaan yang baik akan membentuk perilaku yang baik pula”.⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat menganalisa bahwa membaca doa sebelum pembelajaran dimulai akan membentuk pribadi yang baik dan akan melahirkan sifat tawadhu, memami dirinya bahwa apa yang didapatkan semua berasal dari orang lain. Seseorang yang berdo'a tentu telah emmahami zat yang ia mintai atau beri ucapan syukur, karena itu bila ada orang yang tidak mau berdo'a dapat

⁶ Asadullah Assegaf, S.Pd I, wawancara tanggal 10 Januari 2019

⁷ Imam Bukhori, S. Pd I, wawancara tanggal 12 Januari 2019

digolongkan orang yang sombong. Kodrat manusia adalah sebagai hamba dan dzat yang dimintai adalah sebagai tuannya. Sebab, dengan itu ia sama berpendapat bahwa tidak ada dzat yang maha tinggi yang layak ia beri ucapan do'a. Selain berdo'a kegiatan keagamaan yang ada di madrasah in adalah tadarrus al-qur'an, sebagai mana yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Fatoni, M.Pd I :

“selain berdo'a juga ada kegiatan tadarus qur'an mas,,ini dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai, membaca surat yang ada di juz 30, tujuannya agar peserta didik disini terbiasa membaca qur'an dan bisa hafal surat yang gdidibacanya, kelak ketika mereka terjun ke masyarakat bisa jadi imam dengan hapalannya”.⁸

Senada dengan apa yang dipaparkan oleh bapak Ahmad Fatoni, M. Pd I, saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 Januari 2019, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar semua peserta didik melaksanakan do'a dan tadarus qur'an bersama di kelas masing-masing yang di awasi oleh guru yang gmengampu di jam pertama. Kegiatan keagamaan yang lain yang dilakukan di madrasah ini adalah kegiatan BBQ (bina baca qur'an) sebagai pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siti Erofah, S.Pd I selaku guru BK dan guru BBQ :

“Setiap selesai belajar khususnya hari rabu dan kamis, peserta didik disin wajib mengikuti kegiatan mengaji, bagi yang belum bisa membaca alqur'an diajarkan metode iqro' tetapi alhamdulillah kebanyakan siswa disini umumnya sudah pada bisa mengaji, dan khusus kelas 9 diajarkan hapalan juz amma,

⁸ Wawancara bapak Ahmad Fatoni, M.Pd I, tanggal 12 Januari 2019

dengan hapalan tersebut diharapkan bisa menjadi bekal siswa dimasa yang akan datang”.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat menganalisa bahwa selain berdo’a, juga diajarkan pembinaan baca qur’an di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma’arif Natar sebagai bekal di kemudian hari. Hal ini juga didasarkan pada observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Januari 2019. Selanjutnya selain kegiatan tersebut ada juga kegiatan sholat dhuhur berjama’ah sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam Bukhori, S,Pd I selaku penanggung jawab kegiatan tersebut :

“Sholat dhuhur memang di programkan di madrasah ini mas, dengan membiasakan sholat dhuhur secara berjama’ah diharapkan peserta didik dapat melaksanakan sholat tepat waktu dan tidak menunda-nunda sholatnya, lagi pula dengan sholat berjama’ah pahalanya juga lebih banyak, makanya hal ini terus kami budayakan di madrasah ini supaya akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam”.¹⁰

Berdasarkan pemaparan beliau, peneliti dapat menganalisa bahwa kegiatan sholat dhuhur berjama’ah bertujuan untu mendisiplinkan peserta didik terbiasa dengan sholat, hal ini juga berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Januari 2019 yang bertempat di masjid Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma’arif Natar, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma’arif Natar :”...Ada sholat dhuhur berjama’ah, sholat dhuha, pembinaan baca qur’an dan lain-lain.¹¹

⁹ Wawancara Ibu Siti Erofah, S.Pd I, tanggal 12 Januari 2019

¹⁰ Wawancara Bapak Imam Bukhori, S.Pd I, tanggal 10 Januari 2019

¹¹ Asadullah Assegaf, S.Pd I, wawancara tanggal 10 Januari 2019

Hal lain tersebut dapat diketahui dari pemaparan salah satu guru mengaji dan sekaligus guru bimbingan konseling (BK) yaitu ibu Siti Erofah, S.Pd I :

“Awal saya masuk kesini dan ngajr disini, sekitar tahun 2010 masih banyak siswa disini yang beum bisa ngaji, tapi alhamdulillah semenjak ada keguaitan mengaji sjak tahun 2014 dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu, seusai sekolah mereka sudah mulai lancar baca qur’annya, dengan begitu anak-anak memiliki modal dalam memahami alqur’an dan dapat berakhlak sesuai al qur’an”.¹²

Kepedulian seorang guru terhadap anak didiknya begitu besar, sehingga seorang guru rela melakukan apapun demi kebaikan peserta didiknya, semangat perjuangan seorang guru teladan yang wajib diamalkan dan ditiru oleh semua guru khususnya guru agama Islam, ia ingin mencurahkan perhatiannya untuk peserta didiknya. Suasana keagamaan yang dibangun di madrasah ini ternyata dilaksanakan sejak dulu dan seiring bertambahnya waktu bertambah pula kegiatan keagamaan yang berlaku di madrasah ini, hal ini sesuai dengan pemaparan koordinator bidang keagamaan sekaligus guru akidah akhlak bapak Imam Bukhori :

“Kegiatan keagamaan yang dilakukan disini banyak mas, selain mengaji juga ada kegiatan sholat dhuha berjama’ah dan sholat dhuhur berjama’ah, shlat dhuha dilaksanakan setiap awal pekan pertama pada setiap bulan, sedangkan sholat dhuhur berjama’ah dilaksanakan setiap hari, hal ini dilakukan agar memberikan kebiasaan sholat bagi siswa untuk sholat tepat waktu dan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma’arif ini”.¹³

¹² Wawancara Ibu Siti Erofah, S.Pd I, tanggal 12 Januari 2019

¹³ Wawancara Bapak Imam Bukhori, tanggal 10 Januari 2019

Menurut uraian nara sumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur yang dilaksanakan di madrasah ini, selain untuk membiasakan peserta didik sholat tepat waktu juga untuk membentuk kepribadian peserta didik agar dapat berperilaku baik, karena dengan sholat akan dapat membentuk akhlak yang mulia.

2. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Aktivitas Keagamaan

Setiap program yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki tujuan, begitu pula Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pelaksanaan program. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah tersebut dapat peneliti ketahui melalui wawancara dengan bapak Asadullah Assegaf, S.Pd I selaku kepala madrasah:

“Kalo tujuannya sih supaya peserta didik disini bisa berakhlak baik, punya tanggung jawab terhadap diri sendiri, terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah dan mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik. Makanya kegiatan tersebut saya laksanakan terus, dan kalau memang dirasa kurang saya akan tambah lagi kegiatannya mas”.¹⁴

Hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Imam Bukhori, S.Pd I selaku guru akidah akhlak:

“Kalo tujuannya mas, supaya peserta didik disini punya akhlak baik, bisa ngaji, punya tanggung jawab terhadap diri sendiri, terbiasa melaksanakan sholat, bisa berbagi, dan mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik, karna kami khawatir kalo tidak diarahkan dengan serius nanti akhlak disini bisa rusak mas”.¹⁵

¹⁴ Wawancara bapak Asadullah Assegaf, S.Pd I, tanggal 10 Januari 2019

¹⁵ Wawancara bapak Imam Bukhori, S.Pd I, tanggal 10 Januari 2019

Pendapat yang tidak berbeda juga diungkapkan oleh ibu Siti

Erofah, S.Pd I selaku guru BK :

“Kalo tujuannya mas,... supaya peserta didik disini punya akhlak baik, bisa ngaji punya tanggung jawab terhadap diri sendiri, terbiasa melaksanakan sholat, bisa berbagi, dan mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik, karna kami khawatir kalo nggak diarahkan dengan serius nanti akhlak anak didik disini bisa rusak mas”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru akidah akhlak dan guru BK, peneliti dapat menganalisa bahwa tujuan pembinaan akhlak melalui aktivitas keagamaan adalah untuk membiasakan peserta didik berperilaku terpuji, bertanggung jawab, ikhlas dan disiplin dalam menjalankan agama, sehingga peserta didik terbiasa melaksanakan agamanya dengan baik.

3. Penanggung Jawab Program Aktivitas Keagamaan

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pada suatu organisasi tentunya tidak terlepas adanya tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Tanggung jawab diperlukan untuk memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan suatu program agar berjalan dengan baik. Adapun penanggung jawab program kegiatan keagamaan dapat diketahui melalui wawancara peneliti dengan nara sumber, bapak Asadullah Assegaf, S.Pd I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar :

“Kalau secara umum tentu saya yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di madrasah ini, tetapi saya juga menunjuk koordinator yang secara khusus bertanggung jawab atas kegiatan keagamaan di madrasah ini, hal-hal yang sifatnya

¹⁶ Wawancara ibu Siti Erofah, S.Pd I, tanggal 12 Januari 2019

berkaitan dengan agama saya berikan tanggung jawab kepada guru akidah akhlak sebagai koordinator keagamaan”.¹⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ahmad Fatoni,

M.Pd I selaku guru fiqih:

“Kalau secara umum tentunya kamad yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di madrasah ini, tetapi kepala madrasah juga menunjuk koordinator yang secara khusus bertanggung jawab atas kegiatan keagamaan di madrasah ini, dalam hal ini bapak Imam Bukhori, S.Pd I diberikan tanggung jawab sebagai koordinator kegiatan pembinaan akhlak”.¹⁸

Pendapat yang tidak berbeda juga dikemukakan oleh bapak Imam

Bukhori, S.Pd I selaku guru akidah akhlak:

“Kalo yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program ini saya mas, tetapi saya juga dibantu oleh guru-guru yang lain, seperti guru fiqih, guru BK, guru SKI, dan guru-guru yang lain, semua guru saling berkoordinasi dalam kegiatan keagamaan disini mas, kebetulan dalam hal ini saya sebagai koordinatornya”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menganalisa bahwa yang bertanggung dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar adalah bapak Imam Bukhori, S.Pd I selaku koordinator kegiatan keagamaan yang ada di madrasah tersebut.

4. Metode Pembinaan Akhlak melalui Aktivitas Keagamaan

Kegiatan pembentukan akhlak mulia akan berhasil jika metode yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak melalui aktifitas keagamaan dapat diketahui melalui wawancara dengan nara

¹⁷ Wawancara bapak Asadullah Assegaf, S.Pd I, tanggal 10 Januari 2018

¹⁸ Wawancara bapak Ahmd fatoni, M.Pd I, tanggal 12 Januari 2019

¹⁹ Wawancara bapak Imam Bukhori, S.Pd I, tanggal 12 Januari 2019

sumber/informan, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Asadullah

Assegaf, S.Pd I:

“Disini kami menggunakan metode pembiasaan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, selain itu keteladanan, nasehat, reward, juga kami terapkan di madrasah ini, tujuannya supaya peserta didik disini memiliki akhlak yang baik, terutama keteladanan sangat kami tekankan, karena guru adalah teladan bagi peserta didiknya”.²⁰

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Ahmad Fatoni, M.Pd I selaku guru fiqih:

“Kalo metode yang kami terapkan disini bermacam-macam mas...ada keteladanan, pembiasaan, ceramah, hukuman, ibrah (perenungan/tafakur) hadiah dan penghargaan bagi peserta didik yang berakhlak baik dan tidak melanggar aturan yang ada di madrasah ini”.²¹

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh bapak Imam Bukhori, S.Pd I pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau:

“Kalau metode yang digunakan yaitu pembiasaan, keteladanan, ceramah, nasehat, pokoknya semua guru dilibatkan, bukan hanya guru akidah atau BK saja, tetapi guru yang lain juga ikut bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak, karena guru sebagai teladan bagi peserta didiknya”.²²

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dianalisa bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ceramah, nasehat dan ibrah (perenungan) reward (hadiah). Hal ini juga didasarkan pada pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Januari 2019 di madrasah tersebut.

²⁰ Wawancara bapak Asadullah Assegaf, S.Pd I, tanggal 10 Januari 2019

²¹ Wawancara bapak Ahmad fatoni, M.Pd I, tanggal 12 Januari 2019

²² Wawancara bapak Imam Bukhori, S.Pd I, tanggal 12 Januari 2019

5. Hambatan Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Aktivitas Keagamaan di MTs Daarul Ma'arif Natar

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentulah tidak akan berjalan secara sempurna, tidak terkecuali pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar, tentunya terdapat permasalahan yang dihadapi, karena setiap keberhasilan ada usaha yang harus dilakukan demi kesempurnaan pencapaian tujuan. Mengingat hal tersebut sudah tidak asing lagi bahwa dalam pendidikan khususnya dalam membina akhlak yang disebabkan oleh keadaan pendidik itu sendiri maupun dari pembawaan peserta didik serta dari lingkungannya. Diantara kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya kesadaran peserta didik

Kepala madrasah dan guru telah berusaha mencanangkan pembiasaan baik setiap hari dan memberikan contoh secara riil kepada siswa, akan tetapi disebabkan keadaan peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda, mereka mempunyai tingkat pemahaman agama dan kesadaran yang berbeda pula. Ada peserta didik yang kuat pemahaman agamanya dalam menjalankan perintah dan larangan, dan ada yang tidak. Contohnya dalah ketika tiba waktunya sholat dhuhur berjma'ah ada peserta didik yang dengan segera datang ke masjid untuk sholat berjama'ah dan ada juga peserta didik yang menunda-nunda untuk datang ke masjid untuk sholat

berjama'ah, atau dengan kata lain kurang disiplin dalam melaksanakan sholat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam Bukhori, S.Pd I :

“Hambatannya dalam pelaksanaan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjama'ah masih ada peserta didik yang kurang disiplin, ada yang malah pergi ke kantin, ada yang sembunyi di pojokan kelas, menunggu ditegur baru berangkat, tetapi dia mau mengikuti kegiatan disini Cuma responnya lambat”.²³

Berdasarkan pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama mengadakan observasi, memang ketika terdengar suara adzan masih ada beberapa peserta didik baik laki-laki maupun perempuan yang masih duduk-duduk di luar kelas atau bahkan jajan di kantin. Hal ini sebagaimana diketahui bahwa terkadang sesuatu yang akan kita lakukan haruslah berawal dari kehendak hati. Apabila seseorang telah mengetahui hakekatnya maka tidak akan menunda-nunda dalam melaksanakan sesuatu. Selain itu terdapat kendala juga dirasakan dari guru bimbingan konseling (BK) yang bertugas sebagai pembimbing peserta didik yaitu ibu Siti Erofah, S.Pd I:

“Memang kedisiplinan peserta didik disini masih kurang, hal ini terlihat dari program kegiatan yang kita laksanakan masih juga ada peserta didik yang malas mengikuti kegiatan, padahal kami sudah tegas terhadap mereka yang malas mengikuti kegiatan, dari yang kita panggil orang tuanya, kita beri sanksi namun masih juga ada yang membandel”.²⁴

²³ Wawancara bapak Imam Bukhori, S.Pd I, tanggal 10 Januari 2019

²⁴ Wawancara ibu Siti Erofah, S.Pd I, tanggal 12 Januari 2019

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ahmad Fatoni,

M.Pd I selaku guru fiqih:

“Mengenai hambatan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak peserta didik diantaranya ada peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan, adanya pembimbing yang kurang aktif, sarana dan prasarana yang kurang mendukung sehingga pelaksanaannya kurang maksimal”.²⁵

b. Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah

Pihak madrasah tidak bisa memantau atau mengawasi kondisi peserta didik secara penuh. Guru hanya mampu mengawasi peserta didiknya ketika berada di sekolah/madrasah, selebihnya adalah merupakan tanggung jawab orang tua dalam memantau anak-anaknya di rumah.

Pihak yang terlibat dalam pembinaan akhlak misalnya kepala madrasah, guru pengajar, guru BK atau pihak lainnya harus menjalin kerjasama dengan guru lain. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kekompakan antar guru dalam membina akhlak peserta didik terlebih lagi untuk melihat perkembangan perilaku peserta didik di lingkungan madrasah, selain itu juga untuk memperketat pengawasan terhadap peserta didik. Tidak bisa dibayangkan apa jadinya bila guru tidak bisa kompak dalam mencapai tujuan bersama. Apabila hal tersebut terjadi maka akan sulit tercapainya tujuan, yaitu untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang ginsan kamil dan menjadi teladan di lingkungannya kelak. Hal ini pernah

²⁵ Wawancara bapak Ahmad Fatoni, M.Pd I, tanggal 12 Januari 2019

diungkapkan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Daarul Maarif

Natar yaitu bapak Asadullah Assegaf, S.pd I:

“Dalam melaksanakan suatu program tentu ada kendala-kendala yang dihadapi baik itu dari peserta didik maupun dari guru, karena kita semua manusia mas,... gak mungkin kita akan muda terus, akan sehat terus, pasti suatu saat kita akan terkendala... ada guru yang idak masuk karna ada satu dan lain hal, namun secara umum program tetap berjalan”.²⁶

Hal yang tidak berbeda juga diungkapkan oleh bapak Ahmad Fatoni,

M.Pd I :

“Mengenai hambatan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak peserta didik diantaranya ada peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan, adanya pembimbing yang kurang aktif, sarana dan prasarana yang kurang mendukung sehingga pelaksanaannya kurang maksimal”.²⁷

c. Faktor lingkungan (pergaulan)

Lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan tingkah laku peserta didik sebagaimana pernyataan dari guru BK yakni ibu

Siti Erofah, S.Pd I:

“Anak itu harus ditunjukkan, harus diarahkan pada pergaulan yang baik, memilih teman yang baik jangan sampai memilih teman yang ketika dia bergaul maka secara tidak langsung akan ikut pergaulan yang tidak baik, jadi harus di arahkan”.²⁸

Hal ini sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti selama observasi, memberikan arahan-arahan, atau nasehat-nasehat tidak hanya melalui guru-guru madrasah tetapi bisa juga dengan

²⁶ Wawancara bapak Asadullah Assegaf, S.Pd I, tanggal 10 Januari 2019

²⁷ Wawancara bapak Ahmad Fatoni, M.Pd I, tanggal 12 Januari 2019

²⁸ Wawancara ibu Siti Erofah, S.Pd I, tanggal 12 Januari 2019

mendengarkan ceramah-ceramah agama dan seminar-seminar yang narasumbernya didatangkan dari luar madrasah.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh bapak Imam Bukhori, S.Pd I selaku koordinator keagamaan :

“Memang zaman sekarang mas... pengaruh dari televisi, dan kemajuan teknologi sangat besar pengaruhnya, kadang-kadang anak-anak ini lebih sering meniru apa yang dilihat melalui internet atau televisi, jadi perilaku mereka lebih sering meniru idolanya”.²⁹

Kerjasama antar guru atau pihak madrasah dengan wali murid turut menentukan keberhasilan pendidikan anak, artinya si anak tidak hanya membutuhkan dukungan guru tetapi dukungan orang tua sangat mereka butuhkan. Oleh karena itu perlunya pihak madrasah juga memberikan laporan perkembangan peserta didik baik dari segi pendidikan maupun perilaku selama di sekolah kepada orang tua peserta didik. Tujuannya untuk membantu menyelesaikan bersama-sama dan embuat solusi sesuai dengan porsi yang dihadapi.

6. Upaya Mengatasi Hambatan Pembinaan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar

Suatu lembaga tentunya memiliki strategi atau metode tersendiri dalam menghadapi hambatan dan rintangan dalam pelaksanaan programnya, begitu juga halnya Madrasah Tsanwiyah Daarul Ma'arif Natar memiliki metode / cara dalam menghadapi hambatan dan kendala tersebut. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut,

²⁹ Wawancara bapak Imam Bukhori, tanggal 12 januari 2019

sebagaimana yang yang diungkapkan kepala Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar : “Upaya menangani kendala yang dihadapi dengan menasehati, memberikan arahan, dan tauladan agar peserta didik senantiasa berbuat baik”.³⁰

Mengatasi permasalahan yang menghambat pelaksanaan suatu program terutama program pembinaan akhlakul karimah di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Siti Erofah, S.Pd I :

“Bagi peserta didik yang membolos pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan akan diberikan sanksi, dari yang teringan yaitu berupa nasehat dan pendekatan, dipanggil orang tuanya, sampai kalau memang sudah tidak bisa dibina lagi di madrasah ini ya kita keluarkan mas, itu kalau memang anaknya sudah tidak bisa dibilangin lagi, tapi alhamdulillah selama saya menjadi guru BK disini belum ada peserta didik yang tidak bisa ditangani, dalam arti yang terlalu, kami berkoordinasi dengan orang tuanya/walinya sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, memang dulu sekitar 5 tahun yang lalu pernah ada peserta didik yang kelewatan batas nakalnya, dan ketika orang tuanya dipanggil eh malah marah-marah, ahirnya kita antisipasi dengan sesegera mungkin berkoordinasi dengan orangtuanya/walinya setiap ada permasalahan”.³¹

Hal yang tidak berbeda juga diungkapkan oleh bapak Imam Bukhori, S.Pd I, selaku guru akidah akhlak yang bertanggung jawab sebagai koordinator keagamaan di MTs Daarul Ma'arif :

“Namanya juga anak-anak mas,...kalo ngga dipaksa mengikuti kegiatan di sini pasti pengennya pulang cepat, awalnya mungkin mereka terpaksa tapi lama kelamaan mereka akan terbiasa, kalau ada siswa yang males-malesan pertama kita panggil ajak ngobrol, mungkin ada permasalahan yang membuat anak

³⁰ Asadullah Assegaf, S.Pd I, Wawancara tanggal 10 Januari 2019

³¹ Wawancara ibu Siti Erofah, S.Pd I, tanggal 12 Januari 2019

tersebut malas, kalau masih tidak berubah diberi sanksi, dan yang terakhir di panggil walinya”.³²

Senada juga yang disampaikan oleh bapak Asadullah Assegaf, S.Pd I :“Bagi peserta didik yang kurang disiplin diberi sanksi, dengan di panggil walinya supaya mengingatkan anaknya untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan”.³³

Berdasarkan pernyataan di atas, dan pengamatan yang peneliti lakukan dapat dianalisa bahwa pelaksanaan program pembinaan akhlakul karimah bila mengalami kendala adalah dengan memberikan nasehat, sanksi dan berkoordinasi dengan orang tua peserta didik, dengan demikian setiap hambatan akan mudah teratasi secara cepat dan pelaksanaan program akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu perlunya pihak madrasah juga memberikan laporan perkembangan siswa baik dari segi pendidikan maupun perilaku selama di sekolah kepada orang tua peserta didik. Tujuannya untuk membantu menyelesaikan beersama-sama dan membuat solusi yang dihadapi.

7. Hasil Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Aktivitas Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma’arif Natar

Untuk mengetahui ada dan tidaknya perubahan pada peserta didik, peneliti mengadakan wawancara dengan salah seorang wali murid yang peneliti anggap dapat memberikan informasi yang valid dengan

³² Wawancara bapak Imam Bukhori, S.Pd I, tanggal 10 Januari 2019

³³ Wawancara bapak Asadullah Assegaf, S.Pd I, tanggal 10 Januari 2019

melakukan crosscek kepada wali murid, berikut pendapat bapak

Ramadhan :

“saya sengaja mensekolahkan anak saya di madrasah, tingkah laku anak saya biar berbeda dengan teman sebayanya yang sekolah di sekolah umum lainnya, dan alhamdulillah teral sekarang sudah agak nurutlah mas, kalo dinasehati dengerin, kalo pas azan tanpa disuruh dia langsung ke mesjid, dan ngajinya juga sudah mulai lancar, kalo disuruh bantu orang tua langsung membantu ngga nunggu nanti-nanti, saya jadi seneng kalo saya sudha ngga ada, anak saya kan bisa mendo’akan saya, sifat dan tingkah lakunya sudah berubah dibandingkan dengan yang dulu, banyaklah perubahannya sekarang”.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menganalisa bahwa terjadi perubahan sikap dan tingkah laku pada peserta didik setelah melaksanakan aktivitas keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma’arif Natar. Perubahan sikap tersebut ditunjukkan dengan mulai kesadaran diri para peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang berlangsung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Pembinaan Akhlak melalui Aktifitas Keagamaan di MTs Daarul Ma’arif Natar

Bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilaksanakan dalam pembentukan akhlakul karimah melalui aktifitas keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma’arif Natar antara lain:

- a. Doa bersama sebelum memulai dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar.

³⁴ Wawancara bapak Ramadhan, tanggal 29 Januari 2019

Kebanyakan orang mengartikan doa sebagai sebuah permintaan kepada Allah, padahal itu hanya salah satu versi saja dari doa. Dalam bahasa arab doa itu berarti seruan atau panggilan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam Bukhori, S.Pd I:

“Membaca do’a sebelum belajar memang kita rutinkan mas,...karena kami beranggapan bahwa dengan do’a apa yang kita inginkan akan tercapai, terutama peserta didik kita biasakan berdo’a sebelum memulai pelajaran supaya hatinya tidak sombong, dengan berdo’a semoga apa yang didapat menjadi berkah, da kebiasaan yang baik akan membentuk perilaku yang baik pula”³⁵.

- b. Membaca Al-Qur’an 10 menit sebelum waktu belajar jam pertama dimulai. Membaca alqur’an memang dirutinkan pada Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma’arif Natar, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru fiqih :

“Selain berdo’a juga ada kegiatan tadarus qur’an mas,,ini dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai, membaca surat yang ada di juz 30, tujuannya agar peserta didik disini terbiasa membaca qur’an dan bisa hafal surat yang dibacanya, kelak ketika mereka terjun ke masyarakat bisa jadi imam dengan hapalannya”³⁶.

- c. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Quran

Menghafal adalah menghafal Al-Quran yang terdiri dari 30 juz atau beberapa ayat saja. Menghafal merupakan cara klasik dalam memahami dan mentadaburi al-qur’an. Cara ini dinilai menjadi cara yang termudah dalam mengingat firman Allah dan

³⁵ Imam Bukhori, S.Pd I, Wawancara tanggal 12 Januari 2019

³⁶ Ahmad Fatoni, M.Pd I, wawancara tanggal 12 Januari 2019

memahaminya dengan mudah. Adapun yang dimaksud surat-surat pendek dalam alqur'an adalah sejumlah surat yang terdapat dalam juz 30. Sebagaimana yang ungkapkan oleh bapak Imam Bukhori, S.Pd I :

“Tadarus qur'an setiap pagi 10 menit sebelum belajar kita rutinkan, dengan membaca rutin kan kelamaan akan hapal yang dibacanya hapalan juga termasuk kita programkan terutama juz 30 supaya kelak kalau anan-anak ini sudah dewasa dan terjun ke masyarakat bisa jadi imam di masyarakat”.³⁷

d. Shalat dhuhur berjama'ah

Sholat dhuhur berjama'ah termasuk yang diprogramkan dalam pembinaan akhlak melalui aktivitas keagamaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar, sebagaimana yang dikekmukakan oleh ibu Siti Erofah, S.Pd I :

“Pelaksanaan pembinaan akhlak seperti yang tadi saya paparkan, ada pembacaan do'a/rotib, setiap pagi hari, tadarus qur'an, sholat dhuha setiap hari selasa, sholat dhuhur berjama'ah”.³⁸

e. Sholat dhuha berjama'ah

Salah satu ibadah yang disunahkan, namun memiliki banyak keutamaan bagi manusia selama di dunia dan akhiratnya, adalah shalat dhuha. Keberkahan bagi orang yang istiqomah menjalankan shalat dhuha ini sangatlah banyak. Sholat dhuha diprogramkan dalam membina akhlak di Madrasah Tsanawiyah

³⁷ Imam Bukhori, S.Pd I, wawancara tanggal 12 Januari 2019

³⁸ Siti Erofah, S.Pd I, wawancara tanggal 12 Januari 2019

Daarul Ma'arif Natar, sebagaimana yang diungkapkan bapak Imam Bukhori, S.Pd I :

“Sholat dhuha juga kita programkan mas... tujuannya supaya peserta didik disini terbias melaksanakan sholat dhuha, kalo pas libur mereka terbiasa sholat dhuha, walaupun disini yang kita programkan sepekan sekali”.³⁹

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pagi hari ketika matahari terbit hingga terasa panas menjelang waktu dzuhur.

f. Juma'at Sodaqoh

Jum'at sodaqoh adalah sodaqoh yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at sebagai upaya untuk membiasakan peserta didik bersedekah. Program pekanan yang dilaksanakan setiap hari jum'at merupakan program yang berbasis penanaman sikap ikhlas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru BK :

“Dan ada juga kegiatan jum'at sodaqoh yaitu sodaqoh/infaq yang dilaksanakan setiap hari jum'at tujuannya supaya peserta didik disini terbiasa menyisihkan sedikit rezekinya untuk berbagi terhadap sesama, dan akan menumbuhkan sikap ikhlas”.⁴⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Ahmad Fatoni, M.Pd I :

“Ada juga jum'at sodaqoh, jadi setiap hari jum'at diadakan infaq/sedekah bagi peserta didik untuk berbagi dengan sesamanya yang dihimpun oleh peserta didik yang didampingi oleh guru BK dalam penggalan dan penyalurannya”.⁴¹

³⁹ Imam Bukhori, S.Pd I, wawancara tanggal 12 Januari 2019

⁴⁰ Siti Erofah, S.Pd I, wawancara tanggal 12 Januari 2019

⁴¹ Ahmad Fatoni, M.Pd I, wawancara tanggal 12 Januari 2019

2. Permasalahan yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Aktivitas Keagamaan

Berdasarkan temuan hasil observasi dan pengumpulan data lapangan dapat dikemukakan bahwa guru dalam pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan dengan mengadakan pembiasaan, dan nasehat-nasehat serta komunikasi dengan peserta didik saat berlangsungnya suatu pembinaan. Pembinaan akhlakul karimah merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan akhlak Islami.

Tujuan pembinaan akhlakul karimah yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlakul karimah. Dengan demikian peserta didik akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan, namun dalam pelaksanaan pembinaan akhlak terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Diantara kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kurangnya kesadaran peserta didik

Kepala madrasah dan guru telah berusaha mencanangkan pembiasaan baik setiap hari dan memberikan contoh secara riil kepada siswa, akan tetapi disebabkan keadaan peserta didik yang satu dengan lainnya berbeda, mereka mempunyai tingkat pemahaman agama dan kesadaran agama yang berbeda pula. Ada peserta didik yang kuat pemahaman agamanya dalam menjalankan perintah dan larangan, dan ada yang tidak.

Contohnya dalah ketika tiba waktunya sholat dhuhur berjama'ah ada peserta didik yang dengan segera datang ke masjid untuk sholat berjam'ah dan ada juga peserta didik yang menunda-nunda untuk datang ke masjid untuk sholat berjama'ah, atau dengan kata lain kurang disiplin dalam melaksanakan sholat.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Imam Bukhori, S.Pd I :

“Hambatannya dalam pelaksanaan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjama'ah masih ada peserta didik yang kurang disiplin, ada yang malah pergi ke kantin, ada yang sembunyi di pojokan kelas, menunggu ditegur baru berangkat, tetapi dia mau mengikuti kegitation disini Cuma responnya lambat”.⁴²

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama mengadakan observasi, memang ketika terdengar suara adzan masih ada beberapa peserta didik baik laki-laki maupun perempuan yang masih duduk-duduk di luar kelas atau bahkan jajan di kantin. Apabila seseorang telah mengetahui hakekatnya maka tidak akan menunda-nunda dalam melaksanakan sesuatu. Selain itu terdapat kendala juga dirasakan dari guru bimbingan konseling (BK) yang bertugas sebagai pembmbing peserta didik yaitu ibu Siti Erofah, S.Pd I:

“Memang kedisiplinan peserta didik disini masih kurang, hal ini terlihat dari program kegiatan yang kita laksanakan masih juga ada peserta didik yang malas mengikuti kegiatan, padahal kami sudah tegas terhadap mereka yang malas mengikuti kegiatan, dari yang kita

⁴² Wawancara bapak Imam Bukhori, S.Pd I, tanggal 10 Januari 2019

panggil orang tuanya, kita beri sanksi namun masih juga ada yang membandel”.⁴³

2) Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah

Pihak madrasah tidak bisa memantau atau mengawasi kondisi peserta didik secara penuh. Guru hanya mampu mengawasi peserta didiknya ketika berada di sekolah/madrasah, selebihnya adalah merupakan tanggung jawab orang tua.

Pihak yang terlibat dalam pembinaan akhlak misalnya kepala madrasah, guru pengajar, guru BK atau pihak lainnya harus menjalin kerjasama dengan guru lain. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kekompakan antar guru dalam membina akhlak peserta didik terlebih lagi untuk melihat perkembangan perilaku peserta didik di lingkungan madrasah, selain itu juga untuk memperketat pengawasan terhadap peserta didik. Tidak bisa dibayangkan apa jadinya bila guru tidak bisa kompak dalam mencapai tujuan bersama. Apabila hal tersebut terjadi maka akan sulit tercapainya tujuan, yaitu untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang ginsan kamil dan menjadi teladan di lingkungannya kelak. Hal ini pernah diungkapkan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Daarul Maarif Natar yaitu bapak Asadullah Assegaf, S.pd I:

“Dalam melaksanakan suatu program tentu ada kendala-kendala yang dihadapi baik itu dari peserta didik maupun dari guru, karena kita semua manusia mas,... gak mungkin kita akan muda terus, akan sehat terus, pasti suatu saat kita

⁴³ Wawancara ibu Siti Erofah, S.Pd I, tanggal 12 Januari 2019

akan terkendala... ada guru yang tidak masuk karena ada satu dan lain hal, namun secara umum program tetap berjalan”.⁴⁴

Hal yang tidak berbeda juga diungkapkan oleh bapak Ahmad

Fatoni, M.Pd I :

“Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak peserta didik diantaranya ada peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan, adanya pembimbing yang kurang aktif, sarana dan prasarana yang kurang mendukung sehingga pelaksanaannya kurang maksimal”.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat menganalisa bahwa pengawasan yang dilakukan guru hanya terbatas pada saat kegiatan belajar mengajar di madrasah, selebihnya merupakan tanggung jawab orang tua untuk mengawasi anaknya ketika berada diluar sekolah. Guru tidak dapat mengawasi peserta didiknya selama 24 jam penuh.

3) Faktor lingkungan (Pergaulan)

Lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan tingkah laku peserta didik sebagaimana pernyataan dari guru BK yakni ibu Siti Erofah, S.Pd I:

“anak itu harus ditunjukkan, harus diarahkan pada pergaulan yang baik, memilih teman yang baik jangan sampai memilih teman yang ketika dia bergaul maka secara tidak langsung akan ikut pergaulan yang tidak baik, jadi harus di arahkan”.⁴⁶

Hal ini sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti selama observasi, memberikan arahan-arahan, atau nasehat-nasehat

⁴⁴ Wawancara bapak Asadullah Assegaf, S.Pd I, tanggal 10 Januari 2019

⁴⁵ Wawancara bapak Ahmad Fatoni, M.Pd I, tanggal 12 Januari 2019

⁴⁶ Wawancara ibu Siti Erofah, S.Pd I, tanggal 12 Januari 2019

tidak hanya melalui guru-guru madrasah tetapi bisa juga dengan mendengarkan ceramah-ceramah agama dan seminar-seminar yang narasumbernya didatangkan dari luar madrasah.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh bapak Imam Bukhori, S.Pd I selaku koordinator keagamaan :

“Memang zaman sekarang mas... pengaruh dari televisi, dan kemajuan teknologi sangat besar pengaruhnya, kadang-kadang anak-anak ini lebih sering meniru apa yang dilihat melalui internet atau televisi, jadi perilaku mereka lebih sering meniru idolanya”.⁴⁷

Kerjasama antar guru atau pihak madrasah dengan wali murid turut menentukan keberhasilan pendidikan anak, artinya si anak tidak hanya membutuhkan dukungan guru tetapi dukungan orang tua sangat mereka butuhkan. Oleh karena itu perlunya pihak madrasah juga memberikan laporan perkembangan peserta didik baik dari segi pendidikan maupun perilaku selama di sekolah kepada orang tua peserta didik. Tujuannya untuk membantu menyelesaikan bersama-sama dan embuat solusi sesuai dengan porsi yang dihadapi.

3. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak melalui Aktivitas Keagamaan

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikemukakan bahwa untuk mengatasi kendala-kendala di atas, pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlakul karimah adalah sebagai berikut :

⁴⁷ Wawancara bapak Imam Bukhori, tanggal 12 januari 2019

1. Mengatasi kurangnya kesadaran peserta didik, guru senantiasa memberikan pendidikan kesadaran melalui nasehat, perenungan diri, dan keteladanan yang baik.
2. Mengatasi kurangnya pengawasan dari pihak madrasah, guru bekerja sama dengan orang tua, komite sekolah dan masyarakat dalam pengawasan pembinaan akhlak.
3. Untuk mengatasi pengaruh lingkungan, tayangan televisi dan internet dengan jalan menekankan agar bergaul dengan teman-teman yang cenderung kepada kebaikan, membatasi menonton televisi dan penggunaan teknologi (hp) yang dilakukan oleh orang tua dirumah.

Kendala yang dihadapi berupa media elektronik seperti televisi yang seharusnya berfungsi sebagai media pendidikan, media informasi dan sebagai media hiburan ternyata sangat mengecewakan. Dengan demikian tayangan televisi lebih banyak merugikan peserta didik dari pada manfaatnya. Siaran televisi pada sekarang ini lebih banyak menampilkan program non pendidikan, sedangkan siaran program pendidikan khususnya pendidikan akhlak bagi peserta didik hanya sedikit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul ma'arif Natar maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar yaitu dengan membiasakan berdo'a, sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, tadarus qur'an, infaq dan sedekah dengan demikian akan terbentuk jiwa yang Islami dan akan mencerminkan akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu kurangnya kesadaran peserta didik kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan, terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah, dan pengaruh lingkungan dan teknologi yang disalah gunakan.
3. Upaya dalam pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan yaitu melalui metode pembiasaan, nasehat dan keteladanan. Mengatasi kurangnya kesadaran peserta didik dengan meningkatkan kesadaran peserta didik melalui nasehat, pengawasan kerjasama dengan orang tua dan warga madrasah untuk melaksanakan program pembinaan akhlakul karimah. Mengatasi pengaruh lingkungan dan teknologi, dengan cara menekankan bergaul dengan teman-teman yang cenderung kepada kebaikan dan membatasi penggunaan teknologi oleh orang tua.

B. Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar maka dapat disimpulkan pembinaan akhlak melalui aktifitas keagamaan sangatlah penting untuk menjadikan peserta didik berakhlak karimah sesuai dengan syariat agama. Melalui kegiatan keagamaan peserta didik diharapkan mampu untuk bertindak dan bersikap santun, rendah hati, bertutur kata baik. Aktifitas keagamaan yang diterapkan di MTs Daarul Ma'arif dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan sebagai berikut :

1. Pembiasaan berdo'a sebelum dan ketika selesai kegiatan belajar mengajar, melalui berdo'a akan menumbuhkan rasa rendah hati dan syukur kepada Allah.
2. Pembiasaan membaca Alqur'an, dengan terbiasa membaca al-qur'an akan mendekatkan diri kepada Allah yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dan istiqomah dalam beribadah.
3. Pembiasaan sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah, dengan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam melaksanakan sesuatu baik bagi diri sendiri maupun kelompok, mampu bekerjasama untuk keberhasilan bersama.
4. Pembiasaan berinfaq/bersedekah akan menumbuhkan sikap empati dan simpati kepada orang lain, akan menumbuhkan sikap ikhlas, mampu berbagi dan bekerjasama dengan orang lain. Hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain.

C. Saran

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dan dikaitkan dengan kesimpulan di atas, maka dapatlah diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan renungan agar dapat dijadikan pedoman dalam membina dan mengajarkan akhlak pada peserta didik. Guru mampu mengupayakan untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif dan mampu meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengemban tugasnya sebagai guru dan mengantarkan anak-anak didiknya berprestasi dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam

2. Bagi Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru dalam pembinaan akhlakul karimah, agar pelaksanaan pembinaan akhlak dapat sesuai dengan harapan. Hendaknya kepala madrasah selalu menyediakan sarana dan prasarana guna menunjang madrasah seperti menambah tenaga pendidik, menaikkan gaji guru, dan melengkapi sarana yang belum lengkap. Menambah ruang khusus untuk BBQ tilawah, menambah tempat berwudlu, dikarenakan yang ada masih dirasa kurang. Supaya visi, misi dan tujuan madrasah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan atau kegiatan keagamaan dalam membina akhlak peserta didik.

4. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya aktivitas keagamaan dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Adapun pembinaan ini bertujuan untuk mencegah kebobrokan moral yang ada di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Abdul Mujib, Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Memahami Alqur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Al-Naisabury Al-Qusairi, *al-Risalah al-Qusyairiyah Fi' dalam al-Tasawuf*, Mesir: Dar al-Khair, t.t
- Ashad Kusuma Jaya, *Risalah Kekuatan Jiwa*, Yogyakarta, Media Insani, 2010
- Chabib Toha, Saifudin Zuhri dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008
- Creswell, Jhon W, *Qualitative Inquiry & Research design : Choosing among Five Aproaches*, London: Sage Publication Ltd, 2007
- Dadang Rahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2011
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Umbara, 2009
- Elvi Yulian Rahmad, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, 2005
- Emzir, *Metodologi, Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, Yogyakarta: Al-Manar, 2008
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, tt
- Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang tt
- Husein Umar, *Strategik Manajemen In Action* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2003

- Imam Abdul Mukmin Sa'dudin, *Meneladani Akhlak Nabi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012
- Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Jurnal Internasional, *Strategi Menguruskan Tekanan Diri Perspektif Islam*, <http://www.ukm.my/hadhary>
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011
- Mahmud, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Bandung Pustaka Setia 2012
- Mahyudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- Mangun Hardjana, *Pembinaan, Arti dan Metode*, Yogyakarta: Kanisius, 2006
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Marzuki Mustamar, *Al-Mughatofat Li Ahli Al Bidaayah*, Malang: Sabilur Rosyad, 2007
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Cet Ke -7, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009
- Muzammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga, 2007
- Mulyono, *Strategi Pembinaan*, Malang: UIN Maliki Press, 2012
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Penterjemah Moh.Rifa'i,, Semarang: Wijaksana, 2000
- Nipa Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Sayid Usman, *Fath al-bab li Tahsin al-Zan*, (Betawi: t.t)
- Subhan Husain Albari. *Agar Anak Rajin Sholat*, Jogjakarta: Diva Press, 2011
- Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research* Bandung: Alfabeta,2010

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2000

Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al qur'an*, Bandung: Alfabeta, 2009

Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, Bandung Tarsito, 2003

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2018

Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Zulkarnain, *Tranformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Haryono dilahirkan pada tanggal 10 Mei 1978 bertempat di Natar Lampung Selatan. Putra pertama dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan ayahanda Darjo dan ibunda Wagiyem.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyyah Darussalam pada tahun 1991 kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Darussalam dan lulus pada tahun 1994. Tidak berhenti disitu, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ke Madrasah Aliyah Darussalam dan lulus pada tahun 1997. Setelah selesai dari Madrasah Aliyah Darussalam penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu STAI Darussalam Lampung pada tahun 1997 dan selesai pada tahun 2001. Setelah itu penulis melanjutkan study pada Program Pasca Sarjana IAIN Metro dengan program study Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2017 hingga sekarang.

Gambar.1
Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar



Gambar.2
Wawancara Kepala MTs Daarul Ma'arif Natar



Gambar. 3
Wawancara Guru BK



Gambar. 4
Wawancara Guru Akidah Akhlak



Gambar. 5
Wawancara Guru Fiqih



Gambar. 6
Kegiatan pembacaan ratib/do'a



Gambar. 7
Kegiatan sholat Dhuhur Berjama'ah di Masjid



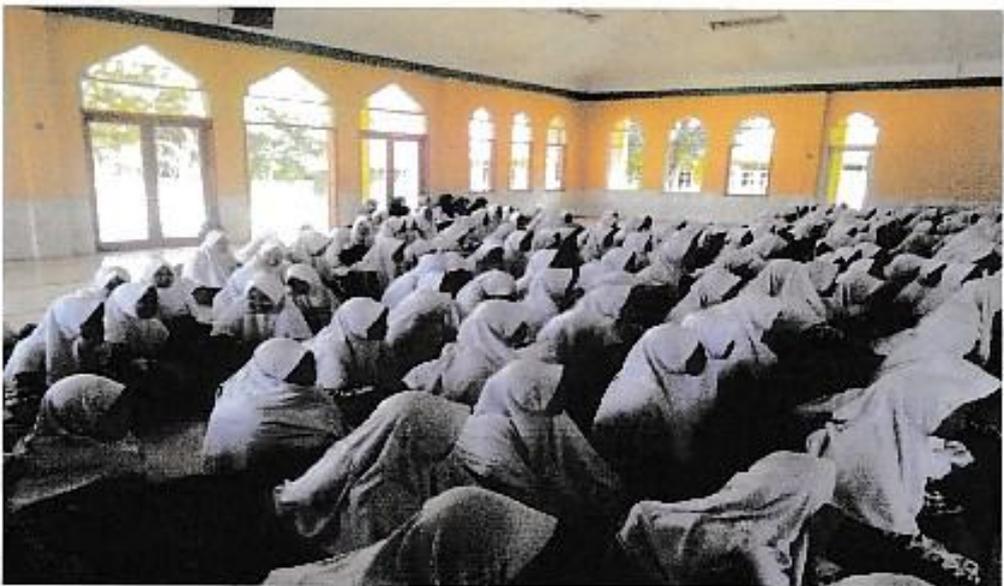
Gambar. 8
Sholat dhuha berjama'ah



Gambar . 9
Pelaksanaan kegiatan PHBI



Gambar. 10
Pelaksanaan BBQ



PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL MA'ARIF NATAR

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara Terpimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti perkembangan yang terjadi di lapangan

B. Identitas

Nama Informan : Asadullah Assegaf, S.Pd I
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat : MTs Daarul Ma'arif Natar

C. Pertanyaan

1. Bagaimana program pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar ?

Program pembinaan akhlak yang dilaksanakan di madrasah ini banyak, dengan menggiatkan do'a bersama setiap pagi yaitu dengan pembacaan rotib dan dilaksanakan setiap hari di halaman madrasah, tujuannya dengan pembacaan do'a tersebut agar peserta didik merasa dekat dengan Allah, dan membiasakan diri untuk selalu berdo'a sebelum memulai kegiatan. Ada tadarus qur'an 10 menit sebelum pelajaran dimulai dilaksanakan setiap hari, ada sholat dhuha setiap selasa, ada kegiatan mengaji yang dilaksanakan setiap rabu dan kamis, sholat duhur berjama'ah di masjid, infaq di hari jum'at dan lain-lain.

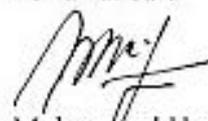
2. Bagaimana program kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar?

Kegiatan keagamaan disini itu banyak mas,... mulai dari pagi ketika siswa akan masuk ke madrasah sampai dengan selesainya kegiatan belajar mengajar, kesemuanya itu ditujukan supaya peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang ilmu agama, dan juga ada kegiatan mengaji agar peserta didik disini bisa mengaji dengan baik, nah kalo peserta didik sudah memahami agama dengan baik pastilah ia akan bersikap baik. Ada do'a/ pembacaan rotib, baca qur'an 10 menit sebelum jam pertama mulai, ada sholat dhuha, ada sholat dhuhur berjama'ah, ada bimbingan baca qur'an, hapalan jus 30 dan lain-lain.

“saya paham mas dengan keadaan peserta didik sekarang, mereka itu pasti sudah paham kla sholat 5 waktu itu wajib, zina itu haram, mengaji itu dapat pahala dan lain-lain, tapi untuk melaksanakan dan mempraktekannya itu sulit, makanya disini saya programkan kegiatan-kegiatan tersebut supaya akhlak anak didik kita tidak rusak, dengan begitu mereka akan paham dengan agamanya dan akan bersikap sesuai dengan agamanya.

3. Apa tujuan program kegiatan-keagamaan tersebut?
Kalo tujuannya sih supaya peserta didik disini bisa berakhlak baik, punya tanggung jawab terhadap diri sendiri, terbiasa melaksanakan sholat berjma'ah dan mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik.
4. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di madrasah tsanawiyah Daarul Ma'arif?
Disini kami menggunakan metode pembiasaan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, selain itu keteladanan, nasehat, reward, juga ami terapkan di madrasah ini, tjuannya supaya peserta didik disini memiliki akhlak yang baik.
5. Siapa yang diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan program kegiatan keagamaan di madrasah ini?
Kalau secara umum tentu saya yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di madrasah ini, tetapi saya juga menunjuk koordinator yang secara khusus bertanggung jawab atas kegiatan keagamaan di madrasah ini, hal-hal yang sifatnya berkaitan dengan agama say aberikan tanggung jawab kepada guru akidah akhlak sebagai koordinator keagamaan.
6. Bagaimana guru melaksanakan program pembinaan akhlak?
Dalam pembinaan akhlak guru-guru disini dilibatkan dalam mengawasi perilaku peserta didik dan guru-guru sebagai teladan, sebagai pembimbing dalam baca tulis alqur'an, dengan demikian akhlak peserta didik bisa menjadi baik arena selalu diarahkan ajaran Islam
7. Hambatan apa yang dihadapi dalam program pembinaan akhlak melalui aktifitas keagamaan di madrasah ini?
Dalam melaksanakan suatu program tentu ada kendala-kendala yang dihadapi baik itu dari peserta didik maupun dari guru, karena kita semua manusia mas,... gak mungkin kita akan muda terus, akan sehat terus, pasti suatu saat kita akan terkendala... ada guru yang idak masuk karna ada satu dan lain hal, namun secara umum program tetap berjalan.
Mengenai hambatan yang dihadapi dalam membina akhlak peserta didik diantaranya ada peserta didik yang kurang disiplin dalam megikuti kegiatan, kurangnya alokasi waktu untuk pembinaan secara khusus.
8. Upaya apa yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut?
Bagi peserta didik yang kurang disipilin diberi sanksi, dengan di panggil walinya supaya mengingatkan anaknya untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, kami berencana menambah jam kegiatan namun karena padatnya kegiatan belum bisa tereralisasi.

Natar, 10 Januari 2019
Pewawancara


Muhammad Haryono

PEDOMAN WAWANCARA
GURU AKIDAH AKHLAK MADRASAH TSANAWIYAH
DAARUL MA'ARIF NATAR

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara Terpimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti perkembangan yang terjadi di lapangan

B. Identitas

Nama Informan : Imam Bukhori, S.Pd I
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Tempat : MTs Daarul Ma'arif Natar

C. Pertanyaan

1. Bagaimana program pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar ?
Kegiatan keagamaan yang dilakukan disini banyak mas, do'a/rotib setiap pagi, tadarus qur'an setiap pagi 10 menit sebelum belajar kita rutinkan, dengan membaca rutin kan kelamaan akan hapal yang dibacanya hapalan juga termasuk kita programkan terutama juz 30 supaya kelak kalau nan-anak ini sudah dewasa dan terjun ke masyarakat bisa jadi imam, ada kegiatan sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha dilaksanakan setiap awal pekan pertama pada setiap bulan, sedangkan sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan setiap hari, hal ini dilakukan agar memberikan kebiasaan sholat bagi siswa untuk sholat tepat waktu dan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif ini, kegiatan mengaji yang dibimbing guru mengaji setiap rabu dan kamis setelah selesai KBM di kelas, Jum'at sodaqoh supaya anak terbiasa sedekah.
2. Apa tujuan program kegiatan tersebut ?
Kalo tujuannya mas, supaya peserta didik disini punya akhlak baik , bisa ngaji, punya tanggung jawab terhadap diri sendiri, terbiasa melaksanakan sholat, bisa berbagi, dan mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik, karna kami khawatir kalo tidak diarahkan dengan serius nanti akhlak disini bisa rusak mas.
3. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar ?
Membaca do'a sebelum belajar memang kita rutinkan mas,...karena kami beranggapan bahwa dengan do'a apa yang kita inginkan akan tercapai, terutama peserta didik kita biasakan berdo'a sebelum memulai pelajaran supaya hatinya tidak sombong, dengan berdo'a semoga apa yang didapat menjadi berkah, dan kebiasaan yang baik akan membentuk perilaku yang baik pula. Sholat dhuha juga kita programkan mas... tujuannya supaya

peserta didik disini terbiasa melaksanakan sholat dhuha, kalo pas libur mereka terbiasa sholat dhuha, walaupun disini yang kita programkan sepekan sekali.

Sholat dhuhur memang di programkan di madrasah ini mas, dengan membiasakan sholat dhuhur secara berjama'ah diharapkan peserta didik dapat melaksanakan sholat tepat waktu dan tidak menunda-nunda sholatnya, lagi pula dengan sholat berjama'ah pahalanya juga lebih banyak, makanya hal ini terus kami budayakan di madrasah ini supaya akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Ada BBQ dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis setelah pelajaran usai yang di bimbing oleh guru pembimbing yang telah di jadwal, ada hapalan juz 30 supaya peserta didik hapal minimal juz 30 yang akan jadi bekal mereka kelak, minimal jadi imam sholat, Jum'at sodaqoh juga di laksanakan di sini mas..

4. Bagaimana guru melaksanakan program pembinaan akhlak ?

Guru-guru disini dilibatkan dalam mengawasi perilaku peserta didik, dan guru-guru sebagai teladan, sebagai pembimbing dalam baca tulis qur'an dengan demikian akhlak peserta didik bisa menjadi baik karena selalu diarahkan pada ajaran Islam.

5. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif ?

Kalau metode yang digunakan yaitu pembiasaan, keteladanan, ceramah, nasehat, pokoknya semua guru dilibatkan, bukan hanya guru akidah atau BK saja, tetapi guru yang lain juga ikut bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak, karena guru sebagai teladan bagi peserta didiknya.

6. Siapa yang diberikan tanggung jawab dalam pembinaan akhlak melalui aktivitas keagamaan ?

Kalo yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program ini saya mas, tetapi saya juga dibantu oleh guru-guru yang lain, seperti guru fiqih, guru BK, guru SKI, dan guru-guru yang lain, semua guru saling berkoordinasi dalam kegiatan keagamaan disini mas, kebetulan dalam hal ini saya sebagai koordinatornya.

7. Hambatan apa yang dihadapi dalam program pembinaan akhlak melalui aktivitas keagamaan ?

Hambatannya dalam pelaksanaan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjama'ah masih ada peserta didik yang kurang disiplin, ada yang malah pergi ke kantin, ada yang sembunyi di pojokan kelas, menunggu ditegur baru berangkat, tetapi dia mau mengikuti kegiatan disini Cuma responnya lambat.

Dalam hal pengawasan mas,.. disini kami hanya bisa mengawasi pada saat kegiatan belajar mengajar yang ada di madrasah, kalau di rumah kami tidak bisa memantau secara penuh karena ketika anak berada di rumah itu adalah tanggung jawab orang tuanya masing-masing, kami kami hanya bisa mencari informasi dari orang tuanya tentang bagaimana perilaku anak tersebut di rumahnya, atau melalui teman-temannya. Memang zaman sekarang mas... pengaruh dari televisi, dan kemajuan

teknologi sangat besar pengaruhnya, kadang-kadang anak-anak ini lebih sering meniru apa yang dilihat melalui internet atau televisi, jadi perilaku mereka lebih sering meniru idolanya.

8. Upaya apa yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program tersebut?

Namanya juga anak-anak mas,...kalo ngga dipaksa mengikuti kegiatan di sini pasti pengennya pulang cepat, awalnya mungkin mereka terpaksa tapi lama kelamaan mereka akan terbiasa, kalau ada siswa yang males-malesan pertama kita panggil ajak ngobrol, mungkin ada permasalahan yang membuat anak tersebut malas, kalau masih tidak berubah diberi sanksi, dan yang terakhir di panggil walinya.

Natar, 12 Januari 2019

Pewawancara



Muhammad Haryono

PEDOMAN WAWANCARA
GURU FIQIH MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL MA'ARIF NATAR

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara Terpimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti perkembangan yang terjadi di lapangan

B. Identitas

Nama Informan : Ahmad Fatoni, M.Pd I
 Jabatan : Guru Fiqih
 Tempat : MTs Daarul Ma'arif Natar

C. Pertanyaan

1. Bagaimana program pembinaan akhlak di madrasah tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar ?
 Kalau masalah program kegiatan disini banyak mas,.. kalau pagi ada kegiatan pembacaan do'a rotib, tujuannya untuk menumbuhkan rasa cinta kepada nabi sehingga menjadi idola dan figur dalam kehidupan. Sholat dhuhur berjama'ah yang bertujuan melatih kedisiplinan dalam setiap kewajiban dan kegiatan. Selanjutnya ada BBQ supaya siswa/i disini bisa membaca alqur'an dengan baik dan benar, ada juga kegiatan muhadloroh yang tujuannya supaya siswa mampu berbicara didepan umum. Dan ada juga sholat dhuha yang dilaksanakan pada setiap hari selasa. Selain berdo'a juga ada kegiatan tadarus qur'an mas,,ini dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai, membaca surat yang ada di juz 30, tujuannya agar peserta didik disini terbiasa membaca qur'an dan bisa hafal surat yang dibacanya, kelak ketika mereka terjun ke masyarakat bisa jadi imam dengan hapalannya. Ada juga jum'at sodaqoh, jadi setiap hari jum'at diadakan infaq/sedekah bagi peserta didik untuk berbagi dengan sesamanya yang dihimpun oleh peserta didik yang didampingi oleh guru BK dalam penggalan dan penyalurannya.
2. Apa tujuan program kegiatan tersebut ?
 Kalo tujuannya mas... supaya peserta didik disini bisa berakhlak baik, nurut, punya tanggung jawab terhadap diri sendiri, bisa sholat, bisa ngaji, dan mampu mampu maelaksanakan ajaran agama dengan baik.
3. Metode apa yang digunakan dalam program pembinaan akhlak di madrasah tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar ?
 Kalo metode yang kami terapkan disini bermacam-macam mas...ada keteladanan, pembiasaan, ceramah, hukuman, ibrah (perenungan/tafakur) hadiah dan penghargaan bagi peserta didik yang berakhlak baik dan tidak melanggar aturan yang ada.

4. Bagaimana guru melaksanakan program pembinaan akhlak ?
Dalam pembinaan akhlak guru-guru disini dilibatkan dalam mengawasi perilaku peserta didik dan guru guru sebagai teladan, sebagai pembimbing dalam baca tulis qur'an dengan demikian akhlak peserta didik bisa menjadi baik karena selalu diarahkan pada ajaran Islam
5. Siapa yang diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan program kegiatan keagamaan di madrasah ini?
Kalau secara umum tentunya kamad yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada di madrasah ini, tetapi kepala madrasah juga menunjuk koordinator yang secara khusus bertanggung jawab atas kegiatan keagamaan di madrasah ini, dalam hal ini bapak Imam Bukhori, S,Pd I diberikan tanggung jawab sebagai koordinator kegiatan pembinaan akhlak.
6. Hambatan apa yang dihadapi dalam program pembinaan akhlak melalui aktivitas keagamaan ?
Menegenai hambatan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak peserta didik diantaranya ada peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan, adanya pembimbing yang kurang aktif, sarana dan prasarana yang kurang mendukung sehingga pelaksanaannya kurang maksimal
7. Upaya apa yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program tersebut?
Selalu mengingatkan dan mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan melalui pengawasan dan pengabsenan. Mengingatn agar lebih bisa aktif dan membantu saat kegiatan berlangsung agar berjalan kondusif. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disertai dengan strategi penyampaian yang beragam dan tidak monoton.

Natar, 12 Januari 2019
Pewawancara,



Muhammad Haryono

PEDOMAN WAWANCARA
GURU BK MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL MA'ARIF NATAR

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara Terpimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti perkembangan yang terjadi di lapangan

B. Identitas

Nama Informan : Siti Erofah, S.Pd I
 Jabatan : Guru BK
 Tempat : MTs Daarul Ma'arif Natar

C. Pertanyaan

1. Bagaimana program pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar ?

Untuk pembinaan akhlak yang dilakukan disini dengan melaksanakan apa yang diperintahkan dalam agama Islam, yaitu dengan banyak membaca do'a, sholat dhuhur, mengaji yang kesemuanya itu adalah supaya siswa/i disini menjadi baik, karena kami yakin dengan melakukan perintah agama akhlak anak tentu akan menjadi baik, dan untuk menumbuhkan rasa cinta dengan agama Islam kita perlu membiasakan hal tersebut. Dan ada juga kegiatan jum'at sodaqoh yaitu sodaqoh/infaq yang dilaksanakan setiap hari jum'at tujuannya supaya peserta didik disini terbiasa menyisihkan sedikit rezekinya untuk berbagi terhadap sesama, dan akan menumbuhkan sikap ikhlas.

2. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar ?

Pelaksanaan pembinaan akhlak seperti yang tadi saya paparkan, ada pembacaan do'a/rotib, setiap pagi hari, tadarus qur'an, sholat dhuha setiap hari selasa, sholat dhuhur berjama'ah. Setiap selesai belajar khususnya hari rabu dan kamis, peserta didik disini wajib mengikuti kegiatan mengaji, bagi yang belum bisa membaca alqur'an diajarkan metode iqro' tetapi alhamdulillah kebanyakan siswa disini umumnya sudah pada bisa mengaji, dan khusus kelas 9 diajarkan hapalan juz amma, dengan hapalan tersebut diharapkan bisa menjadi bekal siswa dimasa yang akan datang.

Awal saya masuk kesini dan ngajir disini, sekitar tahun 2010 masih banyak siswa disini yang belum bisa ngaji, tapi alhamdulillah semenjak ada kegiatan mengaji sejak tahun 2014 dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu, sesuai sekolah mereka sudah mulai lancar baca qur'annya, dengan begitu anak-anak memiliki modal dalam memahami alqur'an dan dapat berakhlak sesuai alqur'an. Ada juga kegiatan jum'at sodaqoh, yaitu infaq/sedekah yang dilaksanakan setiap hari jum'at, anak-anak kita bimbing dan kita arahkan untuk terbiasa bersedekah, berbagi dengan

sesama, tujuannya supaya anak-anak terbiasa menyisihkan sebagian rezekinya untuk berbagi dengan yang lain.

3. Apa tujuan program kegiatan tersebut ?
Kalo tujuannya mas,... supaya peserta didik disini punya akhlak baik, bisa ngaji punya tanggung jawab terhadap diri sendiri, terbiasa melaksanakan sholat, bisa berbagi, dan mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik, karna kami khawatir kalo nggak diarahkan dengan serius nanti akhlak anak didik disini bisa rusak mas.
4. Bagaimana guru melaksanakan program pembinaan akhlak ?
Guru-guru disini dilibatkan dalam mengawasi perilaku peserta didik dan guru-guru sebagai teladan, sebagai pembimbing dalam baca tulis qur'an dengan demikian harapannya akhlak peserta didik bisa menjadi baik karena selalu diarahkan pada ajaran agama Islam
5. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di Madrasah Tsanwiyah daarul Ma'arif ?
Kalau metode yang digunakan yaitu pembiasaan, keteladanan, ceramah, nasehat, pokoknya semua guru dilibatkan bukan hanya guru akidah dan BK saja, tetapi guru yang lain juga ikut bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak, karena guru sebagai teladan bagi setiap peserta didiknya.
6. Hambatan apa yang dihadapi dalam program pembinaan akhlak melalui aktivitas keagamaan ?
Memang kedisiplinan peserta didik disini masih kurang, hal ini terlihat dari program kegiatan yang kita laksanakan masih juga ada peserta didik yang malas mengikuti kegiatan, padahal kami sudah tegas terhadap mereka yang malas mengikuti kegiatan, dari yang kita panggil orang tuanya, kita beri sanksi namun masih juga ada yang membandel. Kurangnya kesadaran diri siswa, kurangnya tenaga pembina sarana yang kurang memadai, anak itu harus ditunjukkan, harus diarahkan pada pergaulan yang baik, memilih teman yang baik jangan sampai memilih teman yang ketika dia bergaul maka secara tidak langsung akan ikut pergaulan yang tidak baik.
7. Upaya apa yang dilakukan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program ?
Bagi peserta didik yang membolos pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan akan diberikan sanksi, dari yang ringan yaitu berupa nasehat dan pendekatan, dipanggil orang tuanya, sampai kalau memang sudah tidak bisa dibina lagi di madrasah ini ya kita keluarkan mas, itu kalau memang anaknya sudah tidak bisa dibilangin lagi, tapi alhamdulillah selama saya menjadi guru BK disini belum ada peserta didik yang tidak bisa ditangani, dalam arti yang terlalu, kami berkoordinasi dengan orang tuanya/walinya sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, memang dulu sekitar 5 tahun yang lalu pernah ada peserta didik yang melewati batas nakalnya, dan ketika orang tuanya dipanggil eh malah marah-marah, akhirnya kitaantisipasi dengan sesegera mungkin berkoordinasi dengan orangtuanya/walinya setiap ada permasalahan.

PEDOMAN WAWANCARA
WALI MURID MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL MA'ARIF NATAR

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara Terpimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti perkembangan yang terjadi di lapangan

B. Identitas

Nama Informan : Ramadhan
 Umur : 45 Tahun
 Pekerjaan : Dagang
 Tempat ; Dusun Jambu Alas Tegineneng

C. Pertanyaan

1. Apa motivasi bapak mensekolahkan anak ke MTs Daarul Ma'arif Natar?
 Jujur saja mas, saya itu ingin anak saya nurut, jujur, bisa ngaji, ngerti sholat, makanya saya sekolahkan anak saya di madrasah, karna saya anggap madrasah lebih banyak pelajaran agamanya, apalagi zaman sekarang ini mas, kalo pergaulan ngga diawasi bisa bahaya, nah saya ngga ingin anak saya gak punya sopan santun.
2. Apakah ada perubahan tingkah laku pada anak bapak setelah disekolahkan di madrasah?
 Ada mas, kalo sekarang anak saya sudah banyak berubah dibandingkan dengan 2 tahun lalu
3. Bagaimana perubahan tingkah laku anak bapak setelah kegiatan keagamaan di madrasah?
 Sekarang sudah agak nurutlah mas, kalo dinasehati dengerin, kalo pas azan tanpa disuruh dia langsung ke mesjid, dan ngajinya juga sudah mulai lancar, kalo disuruh bantu orang tua langsung membantu ngga nunggu nanti-nanti, saya jadi seneng kalo saya sudah ngga ada, anak saya kan bisa mendo'akan saya, sifat dan tingkah lakunya sudah berubah dibandingkan dengan yang dulu, banyaklah perubahannya sekarang.
4. Apa harapan bapak terhadap MTs Daarul Ma'arif kedepan?
 Sejujurnya mas,,, saya berterima kasih dengan MTs Daarul Ma'arif karena sudah bisa merubah sikap anak saya, yang tadinya susah di bilangin sekarang sudah ada perubahan dan makin ngerti dengan agama, harapan saya supaya dalam pembinaan ahklah lebih ditekankan lagi, dengan kegiatan-kegiatan agama supaya anak lebih ngerti dan lebih paham lagi.

Tegineneng, 29 Januari 2019

Pewawancara


Muhammad haryono



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id,
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 326/In.28/PPs/PP.009/01/2019
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung
Selatan
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 325/In.28/PPs/PP.00.9/01/2019, tanggal 02 Januari 2019 atas nama saudara:

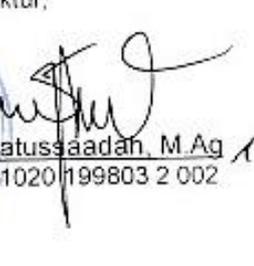
Nama : Muhammad Haryono
NIM : 1706621
Semester : III (Tiga)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian TESIS dengan judul "**Pembinaan Aklakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.**"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Januari 2019
Wakil Direktur,



 Dr. Tobibatussaadah, M. Ag
 NIP. 197010201998032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metroiain.ac.id;
email: ppsia.nmetro@metroiain.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 325/In.28/PPs/PP.00.9/01/2019

Direktur Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Muhammad Haryono**
NIM : **1706621**
Semester : **III (Tiga)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Pembinaan Aklakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **02 Januari 2019** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Asadullah Assegar, S.Pd

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal **02 Januari 2019**


Dr. Tobibatussalamah, M.Ag
 NIP. 19701020 199803 2 002

**MADRASAH TSANAWIYAH
DAARUL MA'ARIF
BANJAR NEGERI NATAR LAMPUNG SELATAN**



المؤسسه التربويه الاسلاميه
دار المعارف
بنجار نكرى - نطار - لمفوثع الجنوبيه

Alamat : Jl. Raya Lintas Sumatra Km 32 No 65 Natar Lampung Selatan Kode Pos 35363 Telp. 085269038900

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 009 / SKP / MTs. DM / II / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD HARYONO
NIM : 1706621
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S2)

Untuk melaksanakan Penelitian Tesis dengan Judul : "Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Banjar Negeri, 7 Februari 2019

Kepala Madrasah



ASADULLAH ASSEGAFF, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsinmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Haryono
NPM : 1706621

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2018-2019

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	8/2019 /4	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar Isi disesuaikan dgn judul yang diarahkan. - pada bab II teori di sesuaikan dgn buku terbaru yang direvisi - literatur journal sesuaikan dgn alamat webnya. 	
	16/2019 /4	<ul style="list-style-type: none"> - Tanda simbol di hilangkan diganti dgn tanda 1, 2, ... - penulis buku gunakan tanda petik " dari literatur asli". 	

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1001

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Haryono
NPM : 1706621

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2018-2019

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	2/5/2019	<ul style="list-style-type: none"> - Program aktivitas keagamaan lebih di perinci .. - sertakan dalil yang menunjang kegiatan keagamaan . - metode lebih di perinci .. 	
	7/5/2019	<ul style="list-style-type: none"> - Bab 10 perbaiki pada semua fokus penelitian. mencakup. - program . - tujuan - penanggun jawab . - metode - Hambatan - hasil 	

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1001

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Haryono
NPM : 1706621

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV /2018-2019

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	9/5/2019	- metodologi sesuai dgn. pembelajaran full time - foto-foto bukti wawancara di lapangan.	
	13/5/2019	- Alok Bab I - II dgn syarat perbaikan Uraian Skripsi Hasil	

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1001

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsiainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Haryono
NPM : 1706621

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2018-2019

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Juin 26/19 /2	<ul style="list-style-type: none"> ✓ BAB I di perbaiki ✓ kata bolakan mad-lu hari jalan, mengacu pada judul ✓ pemerataan hari seperti fi'k. ✓ hal. 2 hendaknya di beri ayat Alquran ✓ sisten perbaiki SPOk. ✓ Hendari kata jambang di depan 	<p style="text-align: center;">/</p>

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsinmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Haryono
NPM : 1706621

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2018-2019

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 26/19 /2	<p>BAB II landasan teori</p> <p>↳ landasan teori di Ruh' dgn paku</p> <p>↳ perubahan BAB tul.kab.</p> <p>↳ Dari banyak teori terdiri' hrg' yg color sehr' dlegr' tema tesis.</p> <p>↳ landasan teori' adap mengh' sistem de' d' d' d' Menyebut' judul tesis</p>	<p>f</p> <p>f</p> <p>f</p> <p>f</p>

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Haryono
NPM : 1706621

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2018-2019

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Sebelum 5/19/19	<p>BAB III Metode Penelitian:</p> <p>Metode pengumpulan data di akomodasikan saya lakukan di tempat penelitian.</p> <p>✓ Metode Delutah</p> <p>- - Observasi</p> <p>- - wawancara</p> <p>✓ buku praxis haryono</p>	<p>f</p> <p>f</p> <p>f</p>
	Setelah 19/19/19	<p>✓ BAB IV</p> <p>- di rumah dan di perkuliahan</p> <p>✓ wawancara sub perbandingan</p> <p>Uraian milih di kony</p>	f

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Haryono
NPM : 1706621

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2018-2019

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selam 19/3/19	Pembahasan di bab <u>IV</u> v pasal Akhir atau GOL apa?	
		v di jelaskan Perintah untuk mencapai GOL tersebut.	
		v di jelaskan dalam Meyanemb peraturan peralihan	
		v Uraian selam singkat pada di selam terdahulu.	

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Haryono
NPM : 1706621

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III /2017-2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 21/11/17	BAB I lengkap	
	3	Dr. A. S. Samudra dengan penerapan pendekatan & metode	
		Dr. B. S. Firdausy penerapan dan metode	
		Kelebihan & kekurangan menyebutkan manfaat, praktis, aplikatif, dan model di lapangan	
		perbaikan & strategi	

Pembimbing II


Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil
NIP. 19691027 200003 1 001

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muhammad Haryono
NPM : 1706621

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III /2017-2018

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Batas 8/19 /4	peleksi: Abstrak.	/
	gawat 05/19 /4	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Teori di' pabuc' BAB I — V ↳ Teori di' pabuc' seluru' is/cara' Rencana Thesis. ↳ Acc. seluru' BAB I — V Rencana Thesis. ↳ lanjut ke pembulan, I 	/

Pembimbing II


Dr. Wahvudin, S.Ag, MA, MPhil
NIP. 19691027 200003 1 001

Ketua Program Study
Pendidikan Agama Islam


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003